



**“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI KELAS V MIN SINEMBAH DESA MEDAN SENEMBAH
KEC. TANJUNG MORAWA DELI SERDANG T.P 2017/2018”**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas Dan Memenuhi Syarat- Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.**

OLEH:

**ZULIA ACMEL
NIM. 36.14.3.070**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**“ PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI KELAS V MIN SINEMBAH DESA MEDAN
SENEMBAH KECAMATAN TANJUNG MORAWA DELI SERDANG
TAHUN AJARAN 2017/2018”**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas Dan Memenuhi Syarat- Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**ZULIA ACMEL
NIM. 36.14.3.070**

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

**Dr. Mesiono, M.Pd
NIP. 19710727 200701 1 031**

PEMBIMBING II

**Dr. Salminawati, SS, MA
NIP. 19711208 200710 2 001**

*acc
15/5.2018*

**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara
Medan
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
IVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
KULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V MIN SINEMBAH DESA MEDAN SENEMBAH KEC. TANJUNG MORAWA DELI SERDANG T.P 2017/ 2018” yang disusun oleh ZULIA ACMEL yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

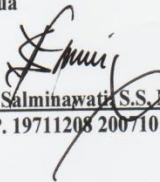
28 Mei 2018 M

12 Ramadhan 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**


Ketua

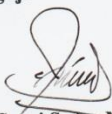

Dr. Salminawati S.S. MA
NIP. 19711208 200710 2 001

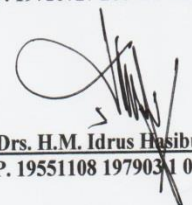
Sekretaris

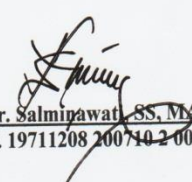

Nasrullah Chaniago, S.S. M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

AnggotaPenguji


1. Dr. Mesiono, M.Pd
NIP. 19710727 200701 1 031


2. Sapri S. Ag. M.A
NIP. 19701231 199803 1 023


3. Drs. H.M. Idrus Hasibuan M. Pd
NIP. 19551108 197903 1 001


4. Dr. Salminawati S.S. MA
NIP. 19711208 200710 2 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. AmiruddinSihaan, M.Pd
NIP.19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa

Medan, 14 Mei 2018

Lampiran : -

Kepada Yth:

Prihal : Skripsi

**Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara**

Di

Medan

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Zulia Acemel

NIM : 36.14.3.070

Jurusan/Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di kelas V MIN Sinembah Desa Medan Sinembah Kec. Tanjung Morawa Deli Serdang T.P 2017/2018."

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

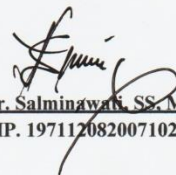
Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Mesiono, M.Pd
NIP. 197107272007011031



Dr. Salmingawati, SS, M.A
NIP. 197112082007102001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Zulia Acmel
NIM	: 36.14.3.070
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1
Judul Skripsi	: “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MIN Sinembah Desa Medan Senembah Kec. Tanjung Morawa Deli Serdang TP. 2017/2018”.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 14 Mei 2018

Yang membuat pernyataan



Zulia Acmel
NIM: 36.14.3.070



Nama : Zulia Acme
NIM : 36.14.3.070
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Mesiono, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Salminawati, SS, M.A
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran

ABSTRAK

Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MIN Sinembah Desa Medan Senembah Kec. Tanjung Morawa Deli Serdang T.P 2017/2018.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Hasil Belajar

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional pada materi peristiwa di kelas V MIN Sinembah, 2) Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan model pembelajaran *problem based learning* pada materi peristiwa di kelas V MIN Sinembah, 3) ada atau tidaknya pengaruh model PBL terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Penelitian ini dilakukan di MIN Sinembah Tanjung Morawa. Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Populasinya seluruh siswa kelas V yang berjumlah 5 kelas, sedangkan yang dijadikan sampel berjumlah 2 kelas. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *cluster sampling*. Teknik pengumpulan data melalui tes yang telah diuji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda soal dengan jumlah 30 soal dan soal valid berjumlah 14 soal. Instrumen tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar adalah tes pilihan berganda berupa *pretest* dan *posttest*.

Temuan penelitian ini menggunakan Uji-t dengan : 1) Hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional mempunyai nilai rata-rata sebesar 65,16. 2) Hasil penelitian membuktikan bahwa siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memperoleh nilai rata-rata 80,86. 3) Terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia yang diajar dengan model pembelajaran PBL lebih baik dari pada hasil belajar bahasa Indonesia yang diajar dengan pembelajaran konvensional yang menyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa di kelas V MIN Sinembah.

**Mengetahui,
Pembimbing I**

Dr. Mesiono, M.Pd
NIP. 19710727 200701 1 031

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkah, rahmat serta karuniaNya serta sholawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MIN Sinembah Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan karena adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung dalam memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin berterimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag.** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Salminawati, SS, M.A.**, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Bapak **Nasrul Syakur Chaniago, SS. MPd** selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, beserta staff jurusan yang telah membantu penulis dalam melengkapi administrasi dan memberikan informasi terkait penyelesaian skripsi.

4. Bapak **Purbatua Manurung M.Pd** selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menjalani studi akademik selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Mesiono, M.Pd**, selaku Pembimbing I dan Ibu **Dr. Salminawati, SS, M.A**, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan waktu, kesabaran, arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Bapak **Drs. Alilier Harahap, M.A.** selaku Kepala Madrasah MIN Sinembah yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
7. Ibu **Salbiah Harahap, S.PdI** selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V dan seluruh dewan guru dan siswa yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.
8. Teristimewa untuk yang tercinta Ibunda **Hamidah** dan Ayahanda **Adnan AB** yang selama ini telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh doa dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Kepada Adik saya **Alfian**, yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat.
10. Kepada sahabat grup ***we are different*** , Farihatul Fadhilah Lubis, Riskia Fitri Lubis, dan Juni Sahla Nst, yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan studi tepat waktu.
11. Kepada sahabat yang telah ikut andil dalam memberikan arahan, semangat serta dukungannya yaitu Tiflah Addina Khairiah Nst, dan Yullya Ardiny Hasibuan.

12. Serta sahabat dari awal perkuliahan Suri Armayani, Sonya Ayu Tamara, Helmita sari dan Sri Maiyani. Yang telah membantu penulis dari awal bangku perkuliahan hingga selesai.
13. Teman- teman seperjuangan Kelompok **Skripsweet (PGMI6 stambuk 2014)** dan Teman- teman **PGMI St 2014** yang sama- sama berjuang dan saling memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
14. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moral maupun material hingga skripsi ini selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Medan, 14 Mei 2018

Penulis

ZULIA ACMEL
NIM. 36.14.3.070

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Perumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN LITERATUR	11
A. Kerangka Teoritis.....	11
1. Pengertian Belajar	11
2. Pengertian Hasil Belajar	16
3. Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar	19
4. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	21
a. Pengertian Model Pembelajaran	21
b. Pengertian Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	24
c. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	27
d. Langkah- Langkah Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	30
e. Keunggulan Dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	33

5. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	36
6. Materi Peristiwa	40
B. Penelitian Yang Relevan.....	41
C. Kerangka Pikir	43
D. Pengajuan Hipotesis	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	47
B. Populasi Dan Sampel	50
C. Variabel Penelitian.....	51
D. Definisi Operasional	51
E. Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Hasil Penelitian	67
1. Temuan Umum	67
2. Temuan Khusus	71
B. Deskripsi Data.....	75
1. Hasil Belajar Kelas Eksperimen	76
2. Hasil Belajar Kelas Kontrol	77
C. Uji Persyaratan Analisis.....	78
1. Uji Normalitas Tes	79
2. Uji Homogenitas Varian	79
3. Pengujian Hipotesis	80
D. Pembahasan Hasil Penelitian	83
E. Keterbatasan Penelitian.....	87

BAB V PENUTUP	88
A. Simpulan	88
B. Implikasi	89
C. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintaks Pembelajaran Berbasis Masalah.....	31
Tabel 2.2 Langkah Pemecahan Masalah Menurut Solso	32
Tabel 3.1 Desain Penelitian	48
Tabel 3.2 Prosedur Penelitian	49
Tabel 3.3 Kisi- Kisi Instrumen Soal Pretest dan Posttest Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas V MIN Sinembah	55
Tabel 3.4 Hasil Validitas Butir Soal	58
Tabel 3.5 Indeks Daya Pembeda Soal.....	60
Tabel 4.1 Keadaan Guru	68
Tabel 4.2 Keadaan Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin	70
Tabel 4.3 Realibilitas Instrument	71
Tabel 4.4 Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i>	72
Tabel 4.5 Ringkasan Nilai Siswa Kelas Eksperimen	74
Tabel 4.6 Ringkasan Nilai Siswa Kelas Kontrol	75
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> di Kelas Eksperimen	76
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Di kelas Eksperimen	76
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Pretest Di Kelas Kontrol.....	77
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Posttest Di kelas Kontrol	78
Tabel 4.11 Uji Normalitas Hasil Belajar.....	79
Tabel 4.12 Uji Homogenitas Hasil Belajar	80
Tabel 4.13 Uji T Hasil Belajar Bahasa Indonesia	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi- Kisi Instrument Test
Lampiran 2	RPP Kelas Eksperimen
Lampiran 3	RPP Kelas Kontrol
Lampiran 4	Lembar Soal Validitas Siswa
Lampiran 5	Kunci Jawaban Validitas Soal
Lampiran 6	Keterangan Validator Ahli
Lampiran 7	Analisis Uji Validitas Dan Realibilitas
Lampiran 8	Test Realibilitas Butir Soal
Lampiran 9	Test Uji Kesukaran Soal
Lampiran 10	Uji Daya Beda Soal
Lampiran 11	Pretest
Lampiran 12	Posttest
Lampiran 13	Kunci Jawaban Pretest dan Posttest
Lampiran 14	Daftar Nilai Siswa Kelas Eksperimen
Lampiran 15	Daftar Nilai Siswa Kelas Kontrol
Lampiran 16	Uji Normalitas Test
Lampiran 17	Uji Homogenitas Varians
Lampiran 18	Uji- T
Lampiran 19	Lembar Aktivitas Kelompok Siswa 1
Lampiran 20	Lembar Aktivitas Kelompok Siswa 2
Lampiran 21	Dokumentasi Kelas Ekperimen
Lampiran 22	Dokumentasi Kelas Kontrol
Lampiran 23	Daftar Riwayat Hidup

Lampiran Surat Izin Research

Lampiran Surat Keterangan Telah Melakukan Research

Lampiran Bimbingan Skripsi PS 1

Lampiran Bimbingan Skripsi PS 2

Kartu Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan telah diakui oleh berbagai pakar bahwa memiliki pengaruh besar bagi pembebasan manusia dari belenggu keterbelakangan dan kebodohan. Pendidikan pula yang mampu merubah tata kehidupan masyarakat dari kemiskinan kearah yang lebih makmur dan sejahtera. Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan, bukan hanya dalam sektor pembangunan tapi juga dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia yang terdidik dan terpelajar. Dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar disekolah. Yang telah terprogram dan terarah secara sistematis dan terencana. Untuk menciptakan suatu pendidikan yang berkualitas dan berkesinambungan, tak lepas dari peran Negara yang ikut serta membantu dalam mewujudkannya.

Pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹

Salah satu fungsi pendidikan itu adalah transfer ilmu (*transfer of knowledge*), maka ilmu pengetahuan itu adalah salah satu diantara yang

¹ Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1

ditransferkan kepada peserta didik. Pengembangan dan pewarisan ilmu juga dilaksanakan melalui pendidikan. Tanpa pendidikan tidak akan mungkin dilaksanakan pengembangan dan pewarisan ilmu pengetahuan.²

Menurut Rosdiana A. Bakar, pendidikan adalah pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak untuk menuju ketingkat dewasa.³

Keberhasilan proses belajar mengajar dalam mendewasakan siswa yang berpendidikan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Tidak hanya guru dan siswa yang berperan dalam keberhasilan pendidikan akan tetapi ketepatan dalam pemilihan metode, teknik, dan pendekatan pembelajaran menjadi aspek yang penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Ketepatan dalam pemilihan, metode merupakan kesesuaian antara karakteristik materi dan karakteristik siswa baik secara psikologis maupun jasmani dan untuk itu diperlukan kejelian dan keterampilan seorang guru dalam mendiagnosa dan menentukan strategi serta metode yang akan diterapkan. Karena kesalahan dalam pemilihan metode pembelajaran akan mengakibatkan tidak maksimalnya pemahaman siswa yang berimbas pada tidak maksimalnya pencapaian tujuan. Akibatnya siswa akan mudah jenuh dan bosan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga hasil pembelajaran tidak optimal seperti yang diharapkan, sehingga tujuan pembelajaran pun tidak dapat tercapai.

² Haidar Putra Daulay, (2014), *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana Pranamedia Grup, h. 74

³ Rosdiana A. Bakar, (2012), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Medan: Cita Pustaka, h. 10

Menilai pencapaian hasil pembelajaran siswa merupakan tugas pokok seorang guru sebagai konsekuensi logis kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengambil keputusan tentang keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.⁴

Guru profesional secara umum dituntut untuk memilih materi pembelajaran berdasarkan kebutuhan para pelajar. Para guru selalu disiplin mengajar, berdiskusi dan menyiapkan buku sumber belajar sebagai strategi utama pengajaran mereka. Sistem ini dihadirkan agar para pelajar benar-benar belajar secara efektif dengan dukungan kemampuan memecahkan masalah dalam konteks pembelajaran aktif.⁵

Berkaitan dengan hal di atas maka sebagai guru harus mampu memiliki strategi-strategi dalam pembelajaran, agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru juga diharapkan harus mampu mengolah kelas secara efektif dan efisien mungkin sehingga hasil belajar siswa dapat optimal.

Kemudian dari pada itu, suasana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa SD/MI adalah suasana pembelajaran yang menyenangkan, suasana yang menarik perhatian, minat peserta didik agar tidak jenuh atau bosan dalam menerima materi pelajaran. Berdasarkan Teori perkembangan kognitif Piaget menyatakan bahwa anak usia 7-11

⁴ Eko Putro Widoyoko, (2014), *Penilaian Hasil Belajar Disekolah Edisi Revisi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 1

⁵ Syafaruddin, (2017), *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Cita Pustaka Media, h. 20

tahun (SD/MI) berada pada periode operasional konkret. Anak perlu bantuan objek konkret untuk memahami sesuatu yang abstrak.⁶ Guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode dan media yang menarik. Siswa senang dan termotivasi untuk belajar maka proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat prapenelitian, telah didapatkan bahwa hasil belajar siswa kelas V MIN Sinembah sudah tergolong baik. Hasil belajar siswa pada setiap mata pelajaran berada di atas nilai 75. Hal ini dapat dilihat pada Raport Semester ganjil siswa pada tahun 2017. Namun, jika diamati dalam kegiatan belajar dikelas pada tanggal 25 Januari 2018, hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia sangat memprihatinkan. Dimana pada saat itu banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah dari guru, kemudian ketika pembelajaran dikelas siswa juga tergolong hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, tanpa mengeluarkan pendapat ataupun pertanyaan. Tidak ada terjadinya interaksi antara guru dan siswa yang aktif dan efektif. Hal ini menyebabkan tidak adanya kemandirian pada siswa dalam belajar. Kemudian setelah menyampaikan materi pelajaran, guru memberikan test berupa latihan yang ada dibuku ajar kepada siswa. Nah, dari hasil test tersebut hasil belajar siswa sangat minim. Dimana siswa tidak mampu menguraikan maksud dari beberapa

⁶Syaiful sagala, (2013), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, h.

pertanyaan- pertanyaan dibuku sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Maka, hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa pemecahan masalah dalam KBM siswa rendah.

Adapun masalah lain yang ditemukan di MIN Sinembah pada siswa kelas V selain hasil belajar yang didapati rendah, pembelajaran yang bersifat *teacher centered* dimana guru cenderung mendominasi proses pembelajaran dan kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian guru juga masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan terkesan apa adanya dengan metode ceramah yang dilanjutkan dengan penugasan terhadap siswa.

Jika hal tersebut terus berlangsung dalam kegiatan pembelajaran, maka siswa akan beranggapan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia bukanlah kebutuhan untuk kehidupan, hanya tuntutan aktivitas pembelajaran di sekolah saja. Karena siswa merasa tidak mendapatkan makna dari pembelajaran Bahasa Indonesia, hingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan tingkat perkembangan mental siswa dan dapat membuat siswa menjadi lebih aktif. Dengan upaya yang dilakukan yaitu penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang merupakan suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara kelompok untuk mencari solusi permasalahan. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tau pada pembelajaran yang

dimaksud. Masalah diberikan kepada siswa sebelum siswa mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

Model Pembelajaran berdasarkan masalah bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan berpikir kritis dan memecahkan masalah, serta mendapatkan konsep-konsep penting, pendekatan ini mengutamakan proses belajar, tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* membuat siswa lebih berpikir secara tajam, lebih aktif dan tidak cepat bosan pada saat belajar Bahasa Indonesia.

Adapun penelitian dengan model ini pernah dilakukan oleh Fatma Erya Santoso pada tahun 2017, Warniatul Ulfah pada tahun 2014, serta Azmi Aziz pada jurnalnya pada tahun 2015. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sehingga penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MIN Sinembah**

**Desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa Deli Serdang
Tahun Ajaran 2017/2018.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa rendah.
2. Siswa kurang aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.
3. Kurangnya minat dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.
4. Bahasa Indonesia dianggap sebagai pelajaran yang membosankan karena hanya membaca, mendengarkan, menyimak dan menulis.
5. Model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode konvensional dan *teacher centered*.
6. Kemampuan pemecahan masalah siswa rendah.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajarsiswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Sinembah?

2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Sinembah?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Sinembah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Sinembah.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Sinembah.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Sinembah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa Bahasa Indonesia dikelas V MIN

Sinembah. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan keilmuan oleh guru- guru sekolah dasar dalam sebuah proses pembelajaran, juga agar pembelajaran lebih bermakna, menarik, dan menyenangkan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, sebagai acuan dalam mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, kemudian sebagai acuan dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah karena siswa dapat bertukar pengetahuan dengan siswa lain sehingga meningkatkan pemahaman siswa serta dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak baik dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dikelas.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sumber informasi dalam memperbaiki cara mengajar yang lebih efektif dan efisien, meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan suatu model pembelajaran, serta dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, serta penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadi salah satu pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, sebagai salah satu alternatif dalam mengambil keputusan yang tepat dalam peningkatan kualitas pengajaran, serta menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil

belajar siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan untuk mengambil kebijakan dalam penerapan inovasi pembelajaran baik pelajaran Bahasa Indonesia maupun pelajaran lain sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas guru. Dengan adanya strategi pembelajaran yang baik maka mampu mewujudkan siswa yang cerdas dan berprestasi.

- d. Bagi peneliti, sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada pembelajaran mendatang serta meningkatkan pemahaman terhadap pentingnya Model *Problem Based Learning* dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan dapat dikembangkan untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan, serta suatu interaksi dengan hal-hal baru yang terjadi pada individu dan berlangsung sepanjang hayat. Individu yang sudah belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada dirinya. Yang dapat mengembangkan beberapa aspek seperti pengetahuan (kognitif), psikomotorik (keterampilan), serta afektif (sikap).

Menurut Mardianto, belajar merupakan syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan. Belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak dengan sengaja dengan guru atau tanpa guru, dengan bantuan orang lain, atau tanpa dibantu dengan siapapun. Kegiatan dan usaha mencapai perubahan tingkah laku tersebut merupakan proses belajar, sedangkan perubahan tingkah laku adalah hasil belajar.⁷

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan seutuhnya.⁸

⁷ Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 45

⁸ Sadiman, (2010), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, h.20

Dalam kutipan Rusman, menurut Sudjana belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.⁹

Menurut Oemar Hamalik belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.¹⁰

Belajar bukanlah sekedar menambah informasi, akan tetapi sebagai proses perubahan perilaku berkat adanya pengalaman. Konsep belajar sebagai proses perubahan perilaku diilhami oleh munculnya aliran psikologi belajar behavioristik. Hal ini menjadi ciri utama dalam proses pembelajaran aliran ini bahwa perubahan perilaku itu bisa dikontrol lewat rangsangan dari luar individu yang belajar.¹¹

Pendapat lain mengatakan belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah,

⁹ Rusman, (2014), *Seri Manajemen Sekolah Bermutu; Model- model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru, Edisi Kedua*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 1

¹⁰ Oemar Hamalik, (2013) *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 36

¹¹ Wina Sanjaya, (2012), *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group, h. 27

membandingkan, membedakan, mengungkapkan, menganalisis dan sebagainya. sedangkan aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk), apresiasi dan sebagainya.¹²

Dalam perspektif Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah dalam surah At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانُوا الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ
مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ
لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke dalam medan perang), mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agamanya dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.¹³

Makna belajar yang bisa diambil dalam Q.S At-Taubah ayat 122 tersebut ialah Liyatafaqqahu yang berarti mengetahui, memahami, dan mendalami sesuatu. Dalam ayat ini Allah menerangkan bahwa “Tidak semua orang mukmin harus berangkat ke medan perang, bila peperangan itu dapat dilakukan oleh sebagian kaum muslimin saja. Tetapi harus ada pembagian tugas dalam masyarakat, sebagian berangkat ke medan perang dan sebagian lagi harus menuntut ilmu dan mendalami agama Islam, supaya ajaran agama Islam dapat diajarkan secara merata dan dakwah

¹² Rusman Dkk, (2011), *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 7.

¹³ Departemen Agama RI, (2010), *Al-Quran Dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, h. 231

dapat dilakukan dengan cara yang efektif dan bermanfaat sehingga kecerdasan umat Islam dapat ditingkatkan”.¹⁴

Oleh karena ayat ini telah menetapkan bahwa fungsi ilmu tersebut adalah untuk mencerdaskan umat, maka tidaklah dapat dibenarkan bila ada orang-orang Islam yang menuntut ilmu pengetahuannya untuk mengejar pangkat dan kedudukan atau keuntungan pribadi saja, apalagi untuk menggunakan ilmu pengetahuan sebagai kebanggaan dan kesombongan diri terhadap golongan yang belum menerima pengetahuan.

Berkenaan dengan hal itu Allah dan Rasul-Nya mewajibkan untuk menuntut ilmu dan orang-orang yang menuntut ilmu akan memudahkan baginya jalan menuju surga, sebagaimana terdapat dalam hadits HR. Muslim berikut ini:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا
يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا ، سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Artinya: *Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: "Barang siapa menempuh suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu maka Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim)*¹⁵

Menurut Al-Bugha dan Muhyiddin, maksud hadits diatas adalah:¹⁶

Sesungguhnya Islam adalah syarat keselamatan disisi Allah. Islam tidak tegak dan tidak akan ada kecuali dengan ilmu. Tidak ada jalan untuk mengenal Allah dan sampai kepada-Nya kecuali dengan ilmu. Dialah yang menunjukkan kepada jalan yang paling dekat dan mudah untuk sampai-Nya. Barang siapa yang menempuh jalannya dia tidak akan

¹⁴ Ibid, h.232

¹⁵ Imam Nawawi. *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 2*. Jakarta: Pustaka Amani, h. 317.

¹⁶Musthafa Al-Bugha & Muhyiddin Mistu.(2002). *Al-Wafi Syarah Hadits Arba'in Imam Nawawi*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, h. 374.

menyimpang dari tujuan yang dicita-citakan. Maka tidak Rasulullah menjadikan menuntut ilmu sebagai jalan menuju surga. Beliau menjelaskan bahwa setiap jalan yang ditempuh seorang muslim dalam mencari ilmu adalah jalan yang akan menyampaikannya ke surga.

Sejalan dengan itu, belajar tidak lepas dari keterkaitan dengan pendidik dan peserta didik. Di dalam belajar hendaknya seorang pendidik menuntun anak didiknya kearah yang sesuai dengan kemampuan anak tersebut. Seperti yang di jelaskan dalam ayat Al-Qur'an surah al-Khafi



ayat 66 :

Artinya : “Musa Berkata Kepada Khaidir” bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan (kepadaku ilmu yang benar) yang telah di ajarkan untuk menjadi petunjuk?”. (Qs. Al-Kahfi : 66)¹⁷

Penjelasan tentang ayat pendidikan di atas yaitu bahwasannya seorang pendidik hendaknya : (1) menuntun anak didiknya, (2) memberi tahu kesulitan-kesulitan yang akan di hadapi dalam menuntut ilmu, (3) mengarahkannya untuk tidak mempelajari suatu jika sang pendidik mengetahui bahwasannya potensi anak didiknya tidak sesuai dengan bidang ilmu yang akan dipelajarinya.

Ayat di atas juga ditafsirkan oleh M. Quraish Shihab yaitu Ucapan hamba Allah ini memberi isyarat bahwa seorang pendidik hendaknya menuntun anak didiknya dan memberi tahu kesulitan–kesulitan yang akan

¹⁷ Departemen Agama RI, (2005), *Aljumanatul’Ali Al-qur’an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-ART, h.302

dihadapi dalam menuntut ilmu, bahkan mengarahkannya untuk tidak mempelajari suatu jika sang pendidik mengetahui bahwa potensi anak didiknya tidak sesuai dengan bidang ilmu yang akan dipelajari.¹⁸

Oleh karena itu, tidak ada alasan untuk tidak menuntut ilmu dan bermalas-malasan dalam belajar. Karena dalam Al-Quran dan Hadis juga jelas diterangkan kalau Allah akan membukakan jalan bagi orang-orang yang menuntut ilmu. Dengan belajar setiap individu akan mendapatkan suatu ilmu dan pengetahuan yang dapat ditumbuh kembangkan didalam kehidupan. Hal ini juga tak lepas dari peran penting pendidik dalam megajarkan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya.

2. Pengertian Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran terjadi kontak komunikasi antara guru dan siswa. Hubungan komunikasi tersebut sebagai makna dalam kegiatan pembelajaran untuk penunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif. Sehingga berdampak pada evaluasi hasil belajar siswa yang diharapkan mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.¹⁹

¹⁸ M.Quraish Shihab.(2002), *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, h. 345

¹⁹ Purwanto, (2014), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 44

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut sebagai kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan- tujuan pembelajaran atau tujuan- tujuan instruksional.²⁰

Menurut Dimiyati dan Mujiono menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil suatu interaksi tindak belajar atau tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.²¹

Nana sudjana juga berpendapat hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²² Sedangkan menurut Oemar Hamalik, hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.²³ Peningkatan tersebut dengan maksud berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya, seperti yang tidak tau menjadi tau, yang kurang sopan menjadi lebih sopan.

²⁰ Mulyono Abdurrahman, (2009), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 37

²¹ Dimiyati dan Mudjiono, (2011), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 4

²² Nana Sudjana, (2013), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 22

²³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 30

Bloom dalam kutipan Sudjana mengatakan hasil belajar secara garis besar dapat diklasifikasikan dalam tiga domain/kawasan yang dikenal sebagai berikut:²⁴

1. Domain Kognitif (*Cognitive Domain*), yang berkenaan dengan hasil belajar, intelektual meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi.
2. Domain Afektif (*Afektif Domain*), berkenaan dengan sikap meliputi penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, pembentukan pola hidup.
3. Domain Psikomotor (*Psychomotor Domain*), berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan dan kemauan bertindak meliputi persepsi, kesiapan, gerakan pembimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, kreativitas.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah setiap kegiatan belajar yang dilakukan siswa pada akhir pembelajaran. Dengan hasil belajar siswa lebih mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam menerapkan pola belajar yang didapatkannya selama proses pembelajaran. Hasil belajar juga merupakan serangkaian pengalaman baru yang dimiliki untuk dapat merubah tingkah laku menjadi lebih baik lagi.

Sejalan dengan pandangan dari beberapa ahli diatas, Islam juga mempunyai pengertian tersendiri tentang hasil belajar. Sebagaimana dalam Firman Allah dalam Qs. Al- Mujadillah ayat 11 yang disebutkan:

²⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 22

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu: "Berilah kelapangan didalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat" . Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁵

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat yang lebih tinggi bagi orang- orang yang memiliki ilmu. Belajar atau menuntut ilmu itu adalah keharusan untuk semua muslim, dan wajib dilaksanakan tanpa terkecuali karena Allah SWT mengetahui setiap apa yang yang dikerjakan umatNya, hal ini sangat jelas perintah Allah untuk mewajibkan umat Muslim untuk terus belajar dan menggali ilmu pengetahuan.

Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran disekolah sudah pasti setiap siswa mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik dapat dicapai dengan belajar yang baik

¹¹ Qs. Mujadillah: 11, (2016), *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, h. 543

pula. Jika belajar tidak optimal maka akan sulit untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar dapat dipilah menjadi dua, yakni faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam terdiri atas faktor psikologi yang terdiri atas minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Faktor fisiologis terdiri atas kondisi fisik secara umum dan kondisi panca indera. Faktor dari luar terdiri atas lingkungan (alam dan sosial), dan faktor instrumental terdiri atas kurikulum, program, sarana dan prasarana, serta guru (tenaga pengajar). Diantara faktor- faktor diatas, faktor kecerdasan , bakat, dan motivasi memegang peranan besar.²⁶

Menurut Anwar Bey dalam kutipan Mardianto, berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar bertanggung jawab pada banyak faktor, antara lain: kondisi kesehatan, keadaan inteligensi dan bakat, keadaan, minat, dan motivasi, cara belajar siswa, keadaan keluarga dan sebagainya.²⁷

Faktor- faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu:²⁸

a) Faktor dari dalam diri siswa

Faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah kecakapan, minat, bakat, usaha,

²⁶ Esti Ismawati, (2012), *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, Yogyakarta: Ombak, h.

²⁷ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, h. 48

²⁸ Tim Dosen, (2009), *Strategi Belajar Mengajar*, Medan: UNIMED, h. 7

motivasi, perhatian, kelemahan, dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Salah satu hal yang penting ditanamkan dalam diri siswa adalah bahwa belajar yang dilakukannya adalah kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari. Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dari dalam diri siswa. Minat, motivasi, dan perhatian siswa dapat dikondisikan oleh guru. Kecakapan individu berbeda- beda, namun dapat dikelompokkan berdasarkan kecakapan belajar, yakni sangat cepat, sedang dan lambat. Demikian pula pengelompokkan kemampuan siswa berdasarkan kemampuan penerimaan, misalnya proses pemahamannya harus dengan cara perantara visual, verbal atau harus dibantu dengan alat/ media.

b) Faktor dari luar diri siswa

Faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan fisik dan nonfisik termasuk suasana kelas dalam belajar, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah.

4. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait

yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.²⁹

Dalam kutipan Suyanto, Dewey dalam Joyce dan Weil mendefinisikan model pembelajaran sebagai *a plan or pattern that we can use to design face to face teaching in classroom or tutorial settings and to the shape instructional material*. (suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan diluar kelas, serta untuk menyusun materi pembelajaran). Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa: 1) model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya; 2) model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang melatarbelakanginya.³⁰

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Menurut Kardi dan Nur yang dikutip Trianto, model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:³¹

1. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya

²⁹ Istarani, (2014), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, h. 1

³⁰ Suyanto dan Asep Jihad, (2013), *Menjadi Guru Profesional Strategi meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Erlangga, h. 134

³¹ Trianto, (2011), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Prenada Media, hal: 23

2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Menurut Fathurrohman model pembelajaran dalam perkembangannya berkembang menjadi banyak. Terdapat model pembelajaran yang kurang baik dipakai dan diterapkan, namun ada model pembelajaran yang baik untuk diterapkan. Ciri- ciri model pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut:³²

1. Adanya keterlibatan intelektual- emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap.
2. Adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran.
3. Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator, dan motivator kegiatan belajar peserta didik.
4. Penggunaan berbagai metode, alat, dan media pembelajaran.

Dalam Al-Quran Surah An-Nahl ayat 125 Allah berfirman:

³² Muhammad Fathurrohman, (2015), *Model- Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar- Ruz Media, h. 31

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

125. serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Menurut Hasbi Ash-Shiddiqy adapun tafsir dari ayat tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Seru olehmu wahai Rasul akan orang-orang yang engkau diutus kepada mereka, kepada syariat yang Allah syariatkan untuk makhluk-Nya dengan jalan wahyu yang telah diturunkan kepada engkau. Dan dengan macam-macam nasehat dan pengajaran yang Allah telah terangkan di dalam Al-quran untuk menjadi hujjah terhadap mereka. Dan debatilah mereka dengan cara yang paling baik.
2. Bahwasanya Tuhan engkau wahai Rasul, mengetahui orang yang menyimpang dari jalan yang lurus, baik dari antara orang-orang yang berselisih tentang hari sabtu, maupun yang selainnya dan Allah itu mengetahui orang yang menjalani jalan yang lurus diantara mereka. Dan Allah akan memberi pembalasan kepada mereka semua di hari akhir, masing-masing haknya.³³

Dari tafsir ayat diatas dijelaskan bahwa Allah telah memerintahkan untuk menyeru sesuatu dengan jalan yang Hikmah, maksudnya adalah agar kita menggunakan metode atau cara yang tepat untuk mencapai tujuan. Sesuai dengan maksud peneliti, bahwa penting atau perlunya model atau strategi pembelajaran yang digunakan

³³ M Abudin Nata, (2010), *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, hal. 672

seorang guru. Model memiliki fungsi untuk mengarahkan para pendidik untuk mendesain pembelajaran yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat simpulkan model pembelajaran adalah suatu kegiatan atau prosedur yang sistematis yang berupa aspek pembelajaran sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan untuk mengimplementasikan pembelajaran dikelas serta mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Tan dalam kutipan Rusman juga menjelaskan bahwa PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul- betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat, memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.³⁴

Lebih lanjut *Boud* dan *Felleti*, dalam kutipan Ali Mudlofir menyatakan bahwa PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada peserta didik dengan masalah-masalah praktis, berbentuk *ill-structur*, atau *open ended* melalui stimulus dalam belajar.³⁵

³⁴ Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu; Model- model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru, Edisi Kedua*, h. 229

³⁵ Ali Mudlofir dkk, (2016), *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 72

Barrow dalam kutipan Miftahul Huda mendefinisikan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning/PBL*) sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman dan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran.³⁶

Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), merupakan model pembelajaran yang menekankan pada analisis masalah sebelum mengumpulkan informasi. Model pembelajaran ini memiliki 5 prinsip, yaitu: (1) pengaktifan pengetahuan sebelumnya, (2) elaborasi pengetahuan, (3) pengkodean spesifikasi atau restrukturisasi pengetahuan agar sesuai dengan masalah yang disajikan, (4) keingintahuan epistemik dan (5) ketergantungan pembelajaran secara kontekstual.³⁷

Dalam diktat Nirwana Anas dkk, mengemukakan bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan model pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian masalah dalam kehidupan nyata. Melalui model pembelajaran ini guru berperan sebagai motivator, pembimbing dan juga fasilitator bagi siswa untuk berperan aktif dalam memecahkan masalah yang diajukan oleh guru. Guru mengajukan permasalahan nyata yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari, kemudian guru membimbing dan memberikan dukungan siswa untuk melakukan penyelidikan terhadap masalah yang diajukan oleh guru,

³⁶ Miftahul Huda, (2014), *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu- Isu Metodis dan Pragmatis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 271

³⁷ FITK, (2015), *Praktikum Pengajaran Terbatas Micro Teaching*, Medan: Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah IAINSU, h. 50

kemudian guru memfasilitasi dialog antar siswa serta menyediakan bahan ajar kepada peserta didik serta memberi dukungan dalam upaya peningkatan intelektual siswa.³⁸

Problem Based Learning menurut *Dutch* yang dipaparkan oleh Taufiq Amir merupakan metode instruksional yang menantang siswa agar “belajar untuk belajar”, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis siswa dan inisiatif atas materi pelajaran. PBL mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai.³⁹

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dilakukan secara ilmiah yang dapat mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar dan melatih keterampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti adanya kerjasama dan interaksi dalam kelompok. Keadaan tersebut dapat menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem based learning* dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

³⁸ Nirwana Anas Dkk, (2016), *Pembelajaran IPA Di SD/MI*, Medan: UINSU, h. 45

³⁹ M. Taufiq Amir, (2010), *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, Jakarta: Kencana, h. 21

c. Karakteristik Model Pembelajaran Problem Based Learning

Menurut Tan dalam kutipan Rusman pembelajaran berbasis masalah atau problem based learning merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.

Karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:⁴⁰

1. Permasalahan menjadi starting point dalam belajar
2. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur
3. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*)
4. Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar
5. Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama
6. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL
7. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.

⁴⁰ Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu; Model- model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru, Edisi Kedua*, h. 232

8. Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
9. Keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar; dan
10. PBL meliputi evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.

Dalam kutipan Al- Rasyidin dan Wahyudin, menurut Sanjaya pembelajaran dengan pemecahan masalah dapat diterapkan:⁴¹

1. Jika guru menginginkan agar peserta didik tidak hanya sekedar dapat mengingat materi pelajaran akan tetapi menguasainya dan memahaminya secara penuh.
2. Apabila guru bermaksud untuk mengembangkan keterampilan berpikir rasional peserta didik, yaitu kemampuan menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam situasi baru, mengenal adanya perbedaan antara fakta dan pendapat, serta mengembangkan kemampuan dalam membuat *judgement* secara objektif.
3. Jika guru menginginkan peserta didik untuk memecahkan masalah serta membuat tantangan intelektual peserta didik.
4. Jika guru ingin mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajarnya.

⁴¹ Al Rasyidin dkk, (2012), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, h. 148

5. Jika guru ingin agar peserta didik memahami hubungan antara apa yang dipelajari dengan kenyataan dalam kehidupannya (hubungan antara teori dan kenyataan).

Menurut Arends dalam kutipan Trianto, berbagai pengembangan pengajaran berdasarkan masalah telah memberikan model pembelajaran itu memiliki karakteristik sebagai berikut:⁴²

1. Pengajuan pertanyaan atau masalah.

Pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajaran di sekitar pertanyaan dan masalah yang bermakna untuk siswa.

2. Berfokus pada keterkaitan antardisiplin.

Masalah yang akan diselidiki telah dipilih benar- benar nyata agar dalam pemecahannya siswa meninjau masalah dari banyak mata pelajaran.

3. Penyelidikan autentik.

Mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata.

4. Menghasilkan produk dan memamerkannya.

Siswa menghasilkan produk tertentu atau hasil karya siswa.

5. Kolaborasi.

Siswa saling bekerja sama dalam kelompok- kelompok kecil.

Berdasarkan beberapa karakteristik diatas, maka jelas bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* dimulai dengan adanya

⁴² TriantoIbnu Badar Al-Tabany, (2014), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Pranamedia Group, h. 66

pengajuan masalah, yang dalam hal ini masalah dapat muncul baik dari guru maupun siswa. Kemudian siswa menggali pengetahuannya untuk memecahkan masalah tersebut. Sehingga dengan hal ini siswa mampu untuk berpikir aktif dalam kegiatan belajar.

d. Langkah- Langkah Pembelajaran Problem Based Learning

Disamping memiliki karakteristik dalam penerapannya, Model Pembelajaran *Problem Based Learning* juga memiliki langkah tertentu dalam penerapannya. Menurut Fogarty dalam kutipan Rusman PBL dimulai dengan masalah yang tidak terstruktur- sesuatu yang kacau, dari kekacauan ini siswa menggunakan berbagai kecerdasannya melalui diskusi dan penelitian untuk menentukan isu nyata yang ada. Langkah- langkah yang akan dilalui siswa dalam sebuah proses PBL adalah:

1. Menemukan masalah,
2. Mendefinisikan masalah,
3. Mengumpulkan data,
4. Pembuatan hipotesis,
5. Penelitian
6. *Reprashing* masalah,
7. Menyuguhkan alternatif,
8. Mengusulkan solusi⁴³

Sintaks suatu pembelajaran berisi langkah- langkah praktis yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam suatu kegiatan. Menurut

⁴³ Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu; Model- model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru, Edisi Kedua*, h. 243

Trianto terdapat 5 langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan siswa dengan suatu situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Seperti tertera pada

Tabel 2.1:⁴⁴

Sintaks Pembelajaran Berbasis Masalah

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap- 1 Orientasi siswa pada masalah.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap- 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar.	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap- 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Tahap- 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses- proses yang mereka gunakan.

Solso dalam kutipan Made Wina mengungkapkan enam tahap dalam pemecahan masalah.⁴⁵

1. Identifikasi permasalahan (*identification the problem*).
2. Representasi permasalahan (*representation of the problem*).

⁴⁴ Trianto, *Mendesai Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*, h. 98

⁴⁵ Made Wina, (2012), *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 56

3. Perencanaan pemecahan (*planning the solution*).
4. Menerapkan/ mengimplementasikan perencanaan (*execute the plan*).
5. Menilai perencanaan (*evaluate the plan*).
6. Menilai hasil pemecahan (*evaluate the solution*).

Secara operasional kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2.2

Langkah Pemecahan Masalah Menurut Solso

No	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Identifikasi permasalahan	Memberi permasalahan pada siswa.	Memahami permasalahan.
		Membimbing siswa dalam melakukan identifikasi permasalahan.	Melakukan identifikasi terhadap masalah yang dihadapi.
2	Representasi/ penyajian permasalahan.	Membantu siswa untuk merumuskan dan memahami masalah secara benar.	Merumuskan dan pengenalan permasalahan.
3	Perencanaan permasalahan.	Membimbing siswa melakukan perencanaan pemecahan masalah.	Melakukan perencanaan pemecahan masalah.
4	Menerapkan/ mengimplementasikan perencanaan	Membimbing siswa menerapkan perencanaan yang telah dibuat.	Menerapkan rencana pemecahan masalah.

5	Menilai perencanaan	Membimbing siswa dalam melakukan penilaian terhadap perencanaan pemecahan masalah.	Melakukan penilaian terhadap perencanaan pemecahan masalah.
6	Menilai hasil pemecaha	Membimbing siswa melakukan penilaian terhadap hasil pemecahan masalah.	Melakukan penilaian terhadap hasil pemecahan masalah,

Dari beberapa langkah- langkah model pembelajaran

Problem Based Learning diatas guru harus mampu menerapkan langkah- langkah tersebut sesuai dengan langkah berpikir secara ilmiah, dengan cara mempertahankan semangat belajar siswa, guru hendaknya mengatur kondisi kelas agar keaktifan siswa dapat stabil selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Jika kegiatan pembelajaran ini dapat berlangsung secara sistematis maka akan dapat meningkatkan daya paham siswa sebagai pelajar yang memiliki tingkat nalar dan kreativitas yang tinggi. Dengan penerapan model pembelajaran PBL ini diharapkan mampu untuk memahami konsep pembelajaran sehingga pemahaman materi dapat tertanam dalam ingatan siswa dalam jangka waktu panjang.

e. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Model pembelajaran *Problem Based Learning*, memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan, diantaranya:

Keunggulan:

1. PBL merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
2. Dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
3. Dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
4. Dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
5. Dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
6. Melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran, pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku- buku saja.
7. Dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
8. Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
9. Dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

10. Dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal yang telah berakhir.⁴⁶

Kelemahan:

1. PBL tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran PBL lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
2. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.⁴⁷

Keunggulan dan kelemahan model PBL menurut peneliti yaitu dapat membiasakan siswa untuk menghadapi masalah dan berpikir kritis untuk menemukan solusi pemecahan masalah melalui kegiatan penyelidikan. Sedangkan kelemahannya adalah dalam penerapan model PBL membutuhkan waktu yang lama serta guru harus memiliki kemampuan yang baik untuk memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi kekurangan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian batasan waktu dalam pemecahan masalah dan guru harus selalu memantau kegiatan pembelajaran dan memotivasi siswa agar dapat melaksanakan tanggung jawab sesuai tugas yang telah ada.

⁴⁶ Wina Sanjaya, (2011), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, h. 220

⁴⁷ Aris Shoimin, (2016), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, h. 132

5. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam kutipan Fathurrohman menurut Abudin Nata, pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaryhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pada prinsipnya pembelajaran tidak sama dengan pengajaran. Pembelajaran menekankan pada aktivitas peserta didik, sedangkan pengajaran menekankan pada aktivitas pendidik.⁴⁸

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membentuk persatuan dan kesatuan di Indonesia, bukti nyata terletak pada ikrar ketiga sumpah pemuda 1928 dengan bunyi “Kami putra putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia”. Hal ini kemudian ditegaskan kembali dalam Undang- Undang Dasar RI 1945 Bab XV (Bendera, Bahasa, dan Lambang, serta Lagu kebangsaan) pasal 36 menyatakan bahwa, “Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia.”⁴⁹

Bahasa merupakan alat untuk berpikir dan belajar. Dengan adanya bahasa memungkinkan kita untuk berpikir secara abstrak. Dalam pemakaiannya, bahasa Indonesia ternyata beragam. Keragaman

⁴⁸ Muhammad Fathurrohman, *Model- Model Pembelajaran Inovatif*, h. 17

⁴⁹ Edi Saputra, dkk, (2017), *Bahasa Indonesia*, Medan: Perdana Publishing, h. 16

tersebut data disebabkan oleh berbagai faktor. Ada yang disebabkan oleh asal daerah, sarana dan konteks pemakaiannya.⁵⁰

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenali dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Bahasa Indonesia adalah sarana berkomunikasi, untuk saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusastraan Indonesia. Adapun harapan pelajaran bahasa Indonesia agar para siswa mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan bersikap positif terhadap bahasa Indonesia, serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta

⁵⁰ E. Kosasih, (2008), *Ketatabahasa Dan Kesusastraan Cermat Berbahasa Indonesia*, Bandung: Yrama Widya, h. 3

menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.⁵¹

Menurut Santosa, dalam Kutipan Esti Ismawati Materi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar secara garis besar terdiri atas enam aspek, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, kebahasaan, dan apresiasi bahasa dan sastra Indonesia.⁵²

Dalam BSNP tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut: 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. 2) menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara. 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.⁵³

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang

⁵¹ Isah Cahyani, (2009), *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, h.41

⁵² Esti Ismawati, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, h. 47

⁵³ BSNP, (2011), *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Kemendiknas, h. 5-6

menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global.

Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b) Menghargai dan bangga menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan,
- c) Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan,
- d) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial,
- e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa,
- f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dengan begitu, Bahasa Indonesia sangat penting dipelajari anak- anak sekolah dasar antara lain:

- a) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan,

- b) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak,
- c) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak,
- d) Sebagai dasar untuk mempelajari berbagai ilmu dan tingkatan pendidikan selanjutnya.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Untuk itu kemahiran berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, posisi bahasa Indonesia perlu mendapat perhatian khusus terutama bagi pembelajar Bahasa Indonesia yang masih awal dalam penguasaan kaidah. Siswa harus belajar Bahasa Indonesia sesuai kaidah. Selain itu, Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana komunikasi, buku-buku pengetahuan, surat kabar, iklan, persuratan, percakapan sehari-hari, radio, televisi, pidato, dan sebagainya menggunakan Bahasa Indonesia.

6. Materi Peristiwa

Peristiwa merupakan sebuah kejadian yang benar-benar terjadi. Disekitar kita sering terjadi bermacam-macam masalah atau peristiwa. Dari peristiwa tersebut kita dapat belajar menanggapi suatu permasalahan atau peristiwa yang terjadi disekitar kita.

Dalam menanggapi suatu permasalahan atau peristiwa yang terjadi kita bisa menyatakan setuju atau tidak setuju dengan

memberikan alasan yang logis atau masuk akal. Disamping itu kita harus mencari jalan keluar atau solusi dari setiap permasalahan.

Berbagai macam peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari kadang menimbulkan suatu persoalan atau masalah. Persoalan-persoalan factual yang ada dimasyarakat jangan hanya dibiarkan saja tetapi perlu dikomentari atau ditanggapi. Persoalan factual dapat dialami sebagai kenyataan atau mengandung unsur-unsur kebenaran. Persoalan-persoalan factual perlu dicarikan penyelesaiannya atau solusi yang tepat sehingga persoalan itu dapat diselesaikan dengan baik.⁵⁴

Dari materi peristiwa ini diharapkan siswa mampu memecahkan masalah yang ada dengan menggunakan model PBL, dengan menanggapi peristiwa, memberikan komentar, serta dapat memberikan kritik dan saran dari pemecahan masalah yang telah diselesaikan secara bersama-sama.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem*

Based Learning telah dilakukan oleh peneliti lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fatma Erya Santoso (2017), mahasiswa FITK UINSU dengan judul Pengaruh Pendekatan *Scientific* Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Dikelas VII SMP Muhammadiyah 47

⁵⁴http://www.dadangjsn.com/2016/08/materi-pelajaran-bahasa-indonesia-kelas_20.html

Kecamatan Sunggal Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen atau eksperimen semu. Populasi adalah seluruh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 4 kelas dan yang dijadikan sampel adalah 2 kelas yakni VII-1 dan VII-3 yang berjumlah 69 siswa, pengambilan sampel tersebut menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*.

Simpulan dalam penelitian ini menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajarn *Problem based Learning* (PBL) lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok himpunan dikelas VII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pelajaran 2016/2017.⁵⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Warniatul Ulfah (2014), mahasiswa FBS UNIMED dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ekposisi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Babalah Tahun Pembelajaran 2013/2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen tepatnya *Quasi Eksperimen*. Pengujian hipotesis di lakukan dengan pengujian uji “t”.

Dari perolehan data didapatkan rata-rata *pretest* 64,12 dan *posttest*

75,25. Berdasarkan uji normalitas, hasil *pretest* dan *posttest* dinyatakan

⁵⁵ Fatma Erya Santoso, 2017, *Skripsi Pengaruh Pendekatan Scientific Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VII SMP Muhammadiyah 47 Kecamatan Sunggal Tahun Pelajaran 2016/2017*, Medan: UINSU, h. iii

berdistribusi normal. Kemudian berdasarkan uji homogenitas bahwa sampel berasal dari populasi yang homogeny. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Babalan tahun pembelajaran 2013/2014.⁵⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Azmi Aziz dalam Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi pada tahun 2015, dengan judul Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dengan metode eksperimen terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X SMAN 1 Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dengan menggunakan Quasi eksperimen dengan desain Pretest dan Posttest. Adapun populasinya adalah siswa kelas X SMAN 1 Gunung Sari , dengan sample penelitian kelas X5 sebagai kelas eksperimen dan kelas X2 sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dengan menggunakan uji T. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas X SMAN1 Gunung Sari Tahun pelajaran 2014/2015.⁵⁷

C. Kerangka Berpikir

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran tentu saja tidak terlepas dengan proses belajar mengajar. Suatu kegiatan belajar mengajar didalam kelas dikatakan berhasil apabila guru dan siswa dapat saling

⁵⁶ Warniatul Ulfah, 2014, *Skripsi Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Babalah Tahun Pembelajaran 2013/2014*, Medan: Unimed, abstrak.

⁵⁷ Azmi Aziz, 2015, *Jurnal Pendidikan dan Teknologi (ISSN, 2407-6902)*, volume 1 No.3 Juli 2015. h. 200

berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik di dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam proses belajar, seperti siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan aktif, dan kreatif. Serta dengan guru melibatkan siswa dalam pembelajaran membuat siswa lebih aktif dan semakin terpacu untuk terus menjadi yang lebih baik.

Namun pada kenyataannya, berbeda dengan fakta dilapangan. Faktanya banyak siswa, yang hanya mengandalkan guru sebagai subjek dan objek pembelajaran yang menyebabkan siswa menjadi kurang aktif di kelas dan dalam menyampaikan aspirasinya. Hal ini disebabkan karena cara guru dalam menyampaikan pembelajaran kurang menarik minat siswa untuk aktif dalam proses KBM. Untuk itu guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang membangkitkan minat siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara pemilihan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan, serta model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dalam belajar dan mampu mengatasi proses pembelajaran yang monoton sehingga dengan begitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal.

Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu melatih kemampuan berpikir siswa dalam pemecahan masalah yang terdapat dalam materi pembelajaran. Model pembelajaran ini perlu digunakan sebagai upaya untuk peningkatan proses belajar mengajar serta meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran berbasis masalah ini semua kegiatan pembelajaran harus bermakna bagi siswa yang berorientasi pada pemecahan masalah dengan memberikan kesempatan

kepada siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang telah diberikan oleh guru. Dalam model Pembelajaran *Problem Based Learning* siswa dilatih untuk mampu menyelesaikan masalah dengan berkelompok dan bekerja sama serta saling membantu memahami konsep, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas- tugas yang diberikan oleh guru.

Penerapan proses pembelajaran pada penelitian ini, dimulai dengan memberikan soal *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model PBL, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Kemudian di akhir pembelajaran, siswa diberikan soal *posttest*. Pemberian perlakuan berupa model PBL dikelas eksperimen diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa Bahasa Indonesia dikelas V MIN Sinembah.

D. Pengajuan Hipotesis

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir.⁵⁸ Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.⁵⁹

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian ilmiah. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.

⁵⁸ Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 96

⁵⁹ Bambang Prasetyo dan Linna Miftahul Jannah, (2007), *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 76

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas V MIN Sinembah Tahun Pelajaran 2017/2018.

H_a = Terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas V MIN Sinembah Tahun Pelajaran 2017/2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Yang menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi eksperimen* (eksperimen semu). Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.⁶⁰

Tujuan penelitian eksperimental semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasikan semua variabel yang relevan.⁶¹

Penelitian eksperimental-semu secara khas mengenai keadaan praktis, yang didalamnya adalah tidak mungkin untuk mengontrol semua variabel yang relevan kecuali beberapa dari variabel-variabel tersebut.⁶²

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 114

⁶¹ Sumadi Suryabrata, (2013), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 92

⁶² Ibid, h. 93

2. Desain Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *nonequivalent group design* yakni eksperimen yang dilaksanakan pada dua kelompok dimana salah satunya sebagai kelompok pembandingan. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas sampel diberikan *pretest* dan selanjutnya pada kelas eksperimen diberikan perlakuan yaitu pengajaran materi menanggapi peristiwa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan berupa pembelajaran konvensional. Setelah selesai pembelajaran kedua sampel diberikan *Posttest*.

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Sampel	<i>Pre- test</i>	Perlakuan	<i>Post- test</i>
Kelas Eksperimen	T ₁	X ₁	T ₂
Kelas Kontrol	T ₁	X ₂	T ₂

Keterangan:

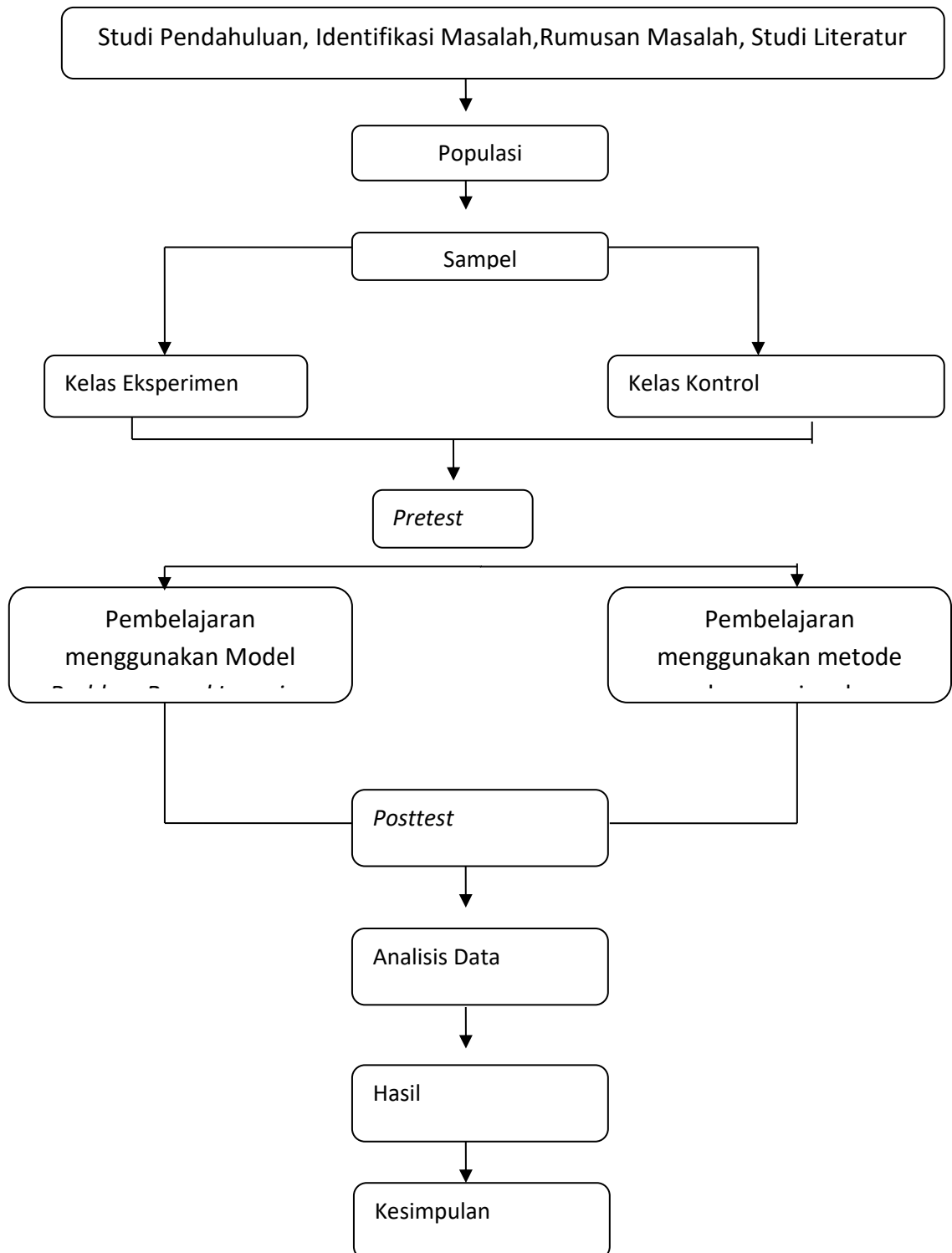
X₁ = Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

X₂ = Pembelajaran dengan menggunakan Model Konvensional

T₁ = *Pre-test*

T₂ = *Post-test*

Tabel 3.2
Prosedur Penelitian



3. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di MIN Sinembah Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ ingin diteliti. Populasi ini juga sering disebut dengan *universe*.⁶³ Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas V MIN Sinembah. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 101 siswa.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan atau pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu resperentif (mewakili) terhadap populasinya.⁶⁴ Adapun sampel yang diambil pada penelitian ini adalah berjumlah 40 siswa yang terdiri dari dua kelas yakni kelas V-A yang berjumlah 21 siswa, dan V-C yang berjumlah 19 siswa.

Sampel yang diambil berdasarkan teknik *cluster random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan secara *random* agar semua siswa sebagai subjek penelitian memiliki kesempatan yang sama untuk dapat dipilih menjadi sampel penelitian.

⁶³ Syahrudin dan Salim, (2009), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, h. 113

⁶⁴ Ibid, h. 114

Maka sampel yang akan diteliti nantinya ada dua kelas yakni kelas V-A menjadi kelas eksperimen dan akan diberikan tindakan model pembelajaran *Problem based learning* dan V-C menjadi kelas kontrol.

C. Variabel Penelitian

Menurut Indra Jaya, variabel penelitian adalah segala sesuatu unit pengamatan yang berbeda dari karakteristik yang sedang diamati.⁶⁵ Variabel dalam penelitian ini terdiri atas: variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya dependen variabel (terikat), dan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (X) adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari persepsi terhadap penggunaan istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk mampu memecahkan masalah yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir

⁶⁵Indra Jaya dan Ardat, (2013) *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 32.

kritis, mengembangkan kemandirian dan rasa percaya diri untuk membentuk pengalaman dan pengetahuan baru siswa.

- b. Hasil belajar Bahasa Indonesia merupakan hasil yang dicapai siswa melalui tes hasil belajar bahasa Indonesia baik selama proses maupun pada akhir pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar kognitif siswa setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Problem based learning* dan tidak diberi perlakuan berupa metode konvensional.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi Peristiwa.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku yang dilakukan secara sistematis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *non participant observation*, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi bias pada hasil penelitian.

1. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini

dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula.⁶⁶

Instrument penelitian juga disebut dengan alat pengumpul data. Instrument memegang peranan penting dalam suatu penelitian, karena validitas serta kesahihan data yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh kualitas atau validitas instrument yang digunakan, disamping prosedur pengumpulan data yang ditempuh.⁶⁷

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian.⁶⁸

Menyusun instrument pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

⁶⁶ Purwanto, (2010), *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 183

⁶⁷ Masganti Sitorus, (2011), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: Perdana Mulya Sarana, h. 62

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 148

a. Instrumen Tes

Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian.⁶⁹

Instrumen tes untuk mengukur hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V MIN Sinembah dari segi kognitif yakni berupa lembar tes berbentuk soal *Multiple Choice* atau Pilihan berganda sebanyak 14 soal. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar Bahasa Indonesia siswa baik di kelas eksperimen (mendapat perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning*) maupun di Kelas Kontrol (model pembelajaran yang biasa digunakan guru). Bentuk tes yang diberikan adalah pre-test dan post-test. Instrumen tes uraian untuk mengukur hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V MIN Sinembah pada materi Peristiwa.

Untuk menjamin bahwa instrumen berupa tes pilihan berganda yang akan digunakan merupakan instrumen yang baik, maka tes disusun mengikuti langkah-langkah penyusunan soal. Langkah yang dimaksud adalah : 1) penyusunan kisi-kisi, 2) uji coba instrument tes, 3) uji validitas dan reliabilitas.

Kisi-kisi disusun berdasarkan SK dan KD yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini disusun dua kisi-kisi instrument tes dengan jawaban pilihan berganda yaitu kisi-kisi instrumen tes untuk mengukur hasil belajar sebelum perlakuan diberikan dan kisi-kisi instrument tes untuk mengukur hasil belajar sesudah perlakuan diberikan.

⁶⁹ Trianto, (2010), *Pengantar Penelitian pendidikan Bagi pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, h. 264.

Kisi-kisi instrument tes untuk mengukur hasil belajar Bahasa Indonesia disusun berdasarkan SK: 5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan. KD: 5.1 menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi disekitar yang disampaikan secara lisan. Kisi-kisi untuk mengukur hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3.3

**Kisi- kisi instrument soal pretest dan posttest hasil belajar
Bahasa Indonesia di Kelas V MIN Sinembah**

No	Kompetensi	Indikator		Indikator	Nomor	Jumlah
	Dasar			Penilaian	Soal	Soal
1	Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi disekitar yang disampaikan secara lisan.	1.	Mengetahui peristiwa yang terjadi dalam teks yang dibaca.	C1	1, 2, 3, 10, 13, 21, 22, 30	8 soal
		2.	Memilih peristiwa factual dan actual.	C1	11, 12, 17, 20, 27, 28, 29	7 soal
		3.	Menyebutkan peristiwa actual.	C1	18	1 soal
		4.	Membedakan kritik dan saran dalam sebuah cerita tentang peristiwa.	C2	8, 9, 26	3 soal
		5.	Mendiskusikan dampak dari peristiwa yang terjadi	C2	6	1 soal

6. Membiasakan untuk mampu C3 menanggapi suatu peristiwa actual.	4, 5, 24, 25	4 soal
7. Menentukan permasalahan dari C3 peristiwa yang terjadi.	14, 15, 23	3 soal
8. Menemukan solusi dari peristiwa C4 yang terjadi.	7, 16	2 soal
9. Memecahkan masalah dari C4 peristiwa yang terjadi.	19	1 soal

Keterangan:

- 1) Pengetahuan/ Pengenalan (C₁)
- 2) Pemahaman (C₂)
- 3) Aplikasi (C₃)
- 4) Analisis (C₄)

Kisi-kisi instrumen tes hasil belajar Bahasa Indonesia merupakan instrumen tes yang belum divalidasi. Instrumen ini terlebih dahulu diuji cobakan pada kelas diluar dari penelitian yaitu kelas VI, uji coba instrumen tes untuk mengukur hasil belajar Bahasa Indonesia materi peristiwa dengan jumlah responden 30 siswa.

Sebelum instrument pengumpulan data digunakan untuk mengambil data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba yang terdiri dari uji validitas, uji realibilitas, uji tingkat kesukaran soal, dan uji daya pembeda soal. Karena suatu instrumen tes yang baik harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel. Suatu instrumen yang sah memiliki validasi yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti

memiliki validasi rendah. Uji validitas instrumen dilakukan oleh bantuan *SPSS 20,0for windows*.

1) Uji Validitas

Pengujian validitas isi dalam instrument dilakukan dengan cara instrument dibuat berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang terdapat didalam silabus kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, selanjutnya membuat kisi- kisi soal. Setelah membuat kisi- kisi, selanjutnya menuliskan indicator menjadi butir-butir soal. Selanjutnya peneliti melakukan konsultasi dengan ahli materi (*expert judgement*). Instrumen test dikonsultasikan kepada Bapak Amin Basri MPd yang merupakan dosen PGMI dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan latar belakang Pendidikan Bahasa Indonesia. Hasilnya terdapat beberapa perbaikan terhadap instrument, khususnya terdapat dalam tata bahasa dan materi.

Selanjutnya pengujian validitas eksternal dilakukan dengan cara uji coba instrument dilapangan. Validitas eksternal dilakukan untuk mencari kesamaan antara kriteria yang ada dilapangan dengan fakta-fakta yang empiris yang terjadi di lapangan. Uji coba instrument dilakukan di kelas VI MIN Sinembah dengan pertimbangan masih memiliki karakteristik siswa yang sama. Setiap butir instrument dikatakan valid apabila memiliki sumbangan yang besar terhadap skor total. Untuk menguji validitas tes digunakan *SPSS 20,0for windows*.

Setelah instrument tes diujicobakan dikelas VI MIN Sinembah dapat diketahui bahwa dari 30 butir soal hanya terdapat 14 butir soal yang valid, seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Hasil Validitas Butir soal

No. Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.59	0.361	Valid
2	0.183		Tidak Valid
3	0.336		Tidak Valid
4	0.078		Tidak Valid
5	0.453		Valid
6	0.501		Valid
7	-0.123		Tidak Valid
8	0.341		Tidak Valid
9	0.205		Tidak Valid
10	0.084		Tidak Valid
11	0.171		Tidak Valid
12	0.583		Valid
13	0.325		Tidak Valid
14	0.222		Tidak Valid
15	0.274		Tidak Valid
16	0.328		Tidak Valid
17	0.469		Valid
18	0.591		Valid
19	0.643		Valid
20	0.306		Tidak Valid
21	-0.248		Tidak Valid
22	0.572		Valid
23	0.024		Tidak Valid

24	0.533	Valid
25	0.477	Valid
26	0.054	Tidak Valid
27	0.469	Valid
28	0.39	Valid
29	0.409	Valid
30	0.464	Valid

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ (r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis r product moment). Dari perhitungan hasil validitas tersebut maka terdapat 14 soal yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

2) Realibilitas Data

Realibilitas merupakan alat ukur yang menunjukkan pada sifat suatu alat ukur, apakah sudah cukup akurat, stabil atau konsisten dalam mengukur apa yang ingin diukur.⁷⁰ Suatu alat ukur disebut memiliki reabilitas yang tinggi apabila reliable itu memberikan hasil pengukuran yang konsisten.⁷¹

Dalam uji reliabelitas, maka peneliti menggunakan *SPSS 20,0 for windows*. Tes dinyatakan reliable apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%.

⁷⁰ Moh Nazir, (2014), *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, h. 127

⁷¹ Suharsimi Arikunto, (2007), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 109

Kriteria reliabilitas tes sebagai berikut:⁷²

- | | |
|---------------|----------------------------|
| - 0,00 – 0,20 | Reliabilitas sangat rendah |
| - 0,20- 0,40 | Reliabilitas rendah |
| - 0,40- 0,60 | Reliabilitas sedang |
| - 0,60- 0,80 | Reliabilitas tinggi |
| - 0,80- 1,00 | Reliabilitas sangat tinggi |

Berdasarkan uji reliable instrument soal yang dilakukan di MIN

Sinembah dan setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS 20,0 dengan menggunakan rumus Alpha, diperoleh hasil reliabilitas dengan koefisien 0.691 termasuk dalam kategori tinggi. Jadi instrument layak digunakan untuk penelitian.

3) Tes Kesukaran Soal

Asumsi yang digunakan untuk memperoleh kualitas soal yang baik, disamping memeluh validitas dan reliabilitas, adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut. Artinya soal dengan kategori mudah, sedang, dan sukar secara proporsional.

Kriteria:

0,00 – 0,30 = Soal tergolong sukar

0,31 – 0,70 = Soal tergolong sedang

0,71 – 1.00 = Soal tergolong mudah

Berdasarkan hasil perhitungan taraf kesukaran soal (lampiran 6), maka diperoleh 13 soal kategori mudah, 14 soal kategori sedang, dan 3 soal kategori sukar.

⁷² Anas Sudijono, (2008), *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, h. 208

4) Daya Pembeda Soal

Daya pembeda adalah kemampuan suatu butir item hasil belajar untuk dapat membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Kriteria tingkat daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Indeks Daya pembeda soal

No	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1	$D_p \leq 0,0$	Sangat jelek
2	$0,0 < D_p \leq 0,20$	Jelek
3	$0,20 < D_p \leq 0,40$	Cukup
4	$0,40 < D_p \leq 0,70$	Baik
5	$0,70 < D_p \leq 1,0$	Sangat baik

Berdasarkan hasil perhitungan daya beda soal (lampiran 7), maka diperoleh 13 soal kriteria baik, 9 soal kriteria cukup, 6 soal kriteria jelek, dan 2 soal kriteria cukup jelek,

b. Instrument Non- Tes

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasa. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data nama-nama siswa kelas V MIN Sinembah, serta hasil belajar siswa kelas V MIN Sinembah yang berupa letak geografis madrasah, sarana-prasarana

madrasah, tenaga pendidik disekolah, RPP guru dengan Kompetensi Dasar yang digunakan pada kelas Kontrol serta data siswa madrasah.

Instrumen dari dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan lembar data/ daftar data yang dibutuhkan dalam penelitian, yang didapatkan dari MIN Sinembah. Lembar daftar data atau berkas dokumentasi terlampir.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁷³ Teknik pengumpulan data yang mencakup identifikasi variabel yang akan dikumpulkan, sumber data, teknik pengukuran, instrument, dan teknik mendapatkan data.⁷⁴

Untuk mendapatkan hasil yang relevan, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Tes

Teknik pengumpulan data yang tepat untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa kelas V MIN Sinembah adalah dengan melakukan tes. Pada dasarnya tes merupakan alat untuk mengukur kinerja siswa.

Tes pada penelitian ini dilakukan sebelum dan setelah peneliti memberikan perlakuan pada kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kedua kelas tersebut akan

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 308

⁷⁴ Esti Ismawati, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Yogyakarta: Ombak, h. 30

diberikan soal yang sama. Bentuk tes yang diberikan adalah *pretest* dan *posttest*.

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara langsung serta sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Dalam penelitian ini menggunakan pedoman pengamatan.

c. Dokumentasi

Berbagai jenis dokumen dapat digunakan peneliti sehubungan dengan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa dokumen pribadi dan foto. Pada penelitian ini dokumen penelitian berupa foto, hasil belajar siswa, dan RPP. Foto dapat memberikan informasi mengenai keadaan situasi kelas ketika peneliti maupun siswa melaksanakan proses pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua tahapan yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.⁷⁵ Analisis deskriptif dilakukan dengan penyajian data melalui tabel distribusi frekuensi histogram, rata-rata dan simpangan baku.

Sedangkan pada analisis inferensial digunakan pada pengujian hipotesis statistik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, pada kelompok-

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 207

kelompok data dilakukan pengujian normalitas, analisis uji homogenitas digunakan teknik analisis dengan perbandingan varians. Pengujian hipotesis statistik digunakan uji analisis varians jalur satu. Uji ANAVA ini digunakan untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya dapat diterima atau tidak.

Namun, peneliti menggunakan *SPSS 20,0 for windows*, sebagai acuan untuk menghitung analisis data berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows version 20,0*. Untuk keperluan penelitian umumnya hanya diperlukan keluaran berupa *Test Of Normality*, yaitu keluaran yang berbentuk yang lainnya dihapus lalu tekan *Delete*. Pengujian dengan SPSS berdasarkan pada Uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk.

Taraf signifikan yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi data adalah dengan membandingkan nilai *Asymp Sig. (2 –tailed)* dengan nilai $\alpha = 0,05$.⁷⁶ Analisis data ini dilakukan menggunakan teknik *One –sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan cara *Analyze-non parametric test- One Sample KS*.

Hipotesis normalitas dalam penelitian ini adalah:

H_0 : data kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal

H_a : data kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak berdistribusi normal

⁷⁶Indra Jaya, (2010), *Panduan Terampil Mengoperasikan SPSS*, Medan, hal.237

Hipotesis tersebut berlaku ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *sig (2-tailed)* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika nilai *sig (2-tailed)* > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima

2. Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas varians data yang akan dianalisis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka peneliti menggunakan *SPSS 20,0 for windows* sebagai acuan dalam mencari nilai homogenitas pada analisis data tersebut yaitu *Analyze-Compare Means-Oneway Anova*. Hasil output dapat dilihat pada tabel *Test of Homogeneity of Variances*. Kriteria nilai signifikansinya adalah 5% (0.05).

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t. uji-t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang berarti dari dua hasil pengukuran suatu variabel atau dua variabel yang diteliti.⁷⁷ Penggunaan Uji-t dipilih karena untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model PBL terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di MIN Sinembah.

Untuk memudahkan perhitungan maka peneliti menggunakan program *SPSS for windows 20,0*. Pengujian ini merupakan *Independent*

⁷⁷ Nana Sudjana dan Ibrahim, (2010), *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 127

Sample Test , dengan rumus *Analyze– Compare Means– Independent T-Test*. Dari perhitungan yang dilakukan jika hasil Uji-t menunjukkan taraf signifikasi <0.05 maka hasil perhitungan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara perolehan rata- rata sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Apabila hasil perhitungan menunjukkan taraf signifikansi > 0.05 maka hasil perhitungan tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga uji hipotesis ditolak. Yang berarti tidak terdapat pengaruh model PBL terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa MIN Sinembah.

Adapun hipotesis yang akan diuji peneliti adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas V MIN Sinembah.

H_a = Terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas V MIN Sinembah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Temuan Umum Penelitian

a. Profil Madrasah

Nama Madrasah adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sinembah. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sinembah terletak di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara tepatnya di Desa Medan sinembah, Jalan Limau Manis Pasar XV. MIN Sinembah bertepatan dan satu areal yang sama dengan mesjid Nurul Ikhwaniah yang berada di tengah- tenagah MIN Sinembah. Berada pada lingkungan masyarakat mayoritas beragama Islam yang dikelilingi oleh areal perkebunan sawit dan pengrajin sapu ijuk. Jika di lihat dari letaknya MIN Sinembah ini jauh dari keramaian sehingga sangat potensial untuk kegiatan belajar mengajar. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sinembah ini mempunyai areal seluas 1800 m², dengan luas bangunan 1.380 m², parkir 20 m² sisanya 400 m² adalah pekarangan. Awal mula MIN Sinembah adalah pengajian Sore (MDA) yang di pimpin oleh Ustad Zubair Padatahun 1991 s/d 1994 dinaikan statusnya menjadi MI Filial dan pada tahun 1995 barulah di Negerikan menjadi MIN Sinembah. Madrasah ini dipimpin oleh Bapak Drs. Alilier Harahap MA.⁷⁸

⁷⁸*Tata Usaha MIN Sinembah*

Adapun visi dan misi MIN Sinembah yaitu:

VISI

Mewujudkan Pendidikan yang Islami dalam membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia serta memiliki ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk kehidupan bermasyarakat.

MISI

1. Mendukung wajib belajar 9 tahun
2. Melaksanakan bimbingan dan pengajaran dengan baik
3. Menjalin hubungan yang baik sesama warga madrasah, dengan masyarakat dan instansi lain.

b. Keadaan Guru dan Pegawai

Mengenai keadaan guru dan pegawai yang bertugas di MIN Sinembah, bila ditinjau dari jumlah, tingkat latar belakang pendidikannya, maka dapat dikatakan cukup memadai untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan guru dan pegawai di MIN Sinembah, maka dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.1

Keadaan Guru

No	Nama Guru/ Pegawai	JK	Jabatan
1	Drs. AlilierHarahap, MA	L	Kepala Madrasah
2	Legiasih, S. Ag	P	Bendahara

3	Sri Purwanti, S.Pd.I	P	Guru
4	Fatmah, S.Pd.I	P	Guru
5	Salbiah Harahap,S.Pd.I	P	Guru
6	Murniati, S.Pd.I	P	Guru
7	Baharuddin,S.Pd.I	L	Guru
8	Rakibah, S.Pd.I	P	Guru
9	Enny, S. Ag	P	Guru
10	Winarti, S.Pd.I	P	Guru
11	Halimatussa'diyah, S.Pd.I	P	Guru
12	Nurasyiah NasutionS.Pd.I	P	Guru
13	Shabariah, S.Pd.I	P	Guru
14	Norma Sari Panjaitan, S. Ag	P	Guru
15	Susianti, S. Ag	P	Guru
16	Devi Sutini Nasution, S.Pd.I	P	Guru
17	Henny Yusliani Siregar, SE	P	Guru
18	Eka Suryani, S.Pd	P	Guru
19	Lailatul Husna,S.Ag	P	Guru
20	Irmayanti, S.Pd	P	Guru
21	Dewi Marlina Pulungan, S.Pd.I	P	Guru
22	LiaWahyuni, S.Pd	P	Guru
23	DelilaSiregar, S.Pd.I	P	Guru
24	Asmayanti, S.Pd.MI	P	Guru
25	RostinaSiregar, S.Pd.I	P	Guru
26	Dra. Nurhasanah	P	Guru
27	Dra. Suriasih	P	Guru

28	ElviSurayya, S.Pd.I	P	Guru
29	EniLaila, S.Pd.I	P	Guru
30	FathulUmra, S.Pd.I	L	Guru
31	Farida Chairani Siregar, S.Pd.I	P	Guru
32	SitiKhadijah, S.Pd	P	Guru
33	Ritawati, S.Pd.I	P	Guru
34	Mardiyah, S.Pd.I	P	Guru
35	RaisAlfanni,S.Pd	L	Guru
36	KhairulAnwar,S.Kom	L	Operator Madrasah
37	CiciArtiAsmarani	P	Guru
38	Fatimah Sari Siregar	P	Guru

Sumber: Tata Usaha MIN Sinembah

c. Keadaan Siswa

Adapun mengenai keadaan siswa di MIN Sinembah Pada Tahun Pelajaran 2017/2018, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	KELAS						TOTAL
	1	2	3	4	5	6	
ROMBEL	5	4	5	5	5	3	27
LAKI-LAKI	55	57	62	64	45	41	324
PEREMPUAN	56	42	68	70	56	32	324
TOTAL	111	99	130	134	101	73	648

Sumber: Tata Usaha MIN Sinembah

d. Keadaan Sarana dan Fasilitas Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Madrasah MIN Sinembah, diperoleh penjelasan tentang keadaan sarana dan fasilitas pendidikan yang tersedia di Madrasah ini, dikatakan cukup untuk mendukung proses pembelajaran, antara lain dengan adanya perpustakaan, media yang menunjang pembelajaran seperti alat peraga berupa torso, KIT IPA, manekin tengkorak, peta, globe, dan berbagai CD pembelajaran Interaktif.

2. Temuan Khusus Penelitian

Pra perlakuan (Tes awal) dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Siswa diberikan test awal berupa soal *multiple choice* (pilihan berganda) sebanyak 14 soal.

Soal yang digunakan pada test awal dan test hasil belajar harus valid agar dapat mengukur kemampuan siswa. Siswa kelas VI MIN Sinembah ditetapkan sebagai validator untuk memvalidasi tes yang akan digunakan pada tes awal dan tes hasil belajar. Dan hasil perhitungan validitas test (Lampiran 7) dengan menggunakan *SPSS for windows 20*, ternyata dari 30 soal yang diujicobakan terdapat 14 butir soal yang valid dan 16 butir soal yang tidak valid. Semua soal yang valid digunakan sebagai tes awal dan tes hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah hasil perhitungan validitas diketahui, maka dilakukan perhitungan reliabilitas. Dari hasil reliabilitas (lampiran 8) dengan menggunakan *SPSS* versi 20 maka diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal secara keseluruhan dinyatakan reliable.

Tabel 4.3

Reliabilitas Instrumen

Bentuk Instrumen	Koefisien reliabilitas (α)	Kategori
Pilihan Ganda	0,691	Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan taraf kesukaran soal (lampiran 9), maka diperoleh 13 soal kategori mudah, 14 soal kategori sedang, dan 3 soal kategori sukar. Berdasarkan hasil perhitungan daya beda soal (lampiran 10), maka diperoleh 13 soal kategori baik, 9 soal kategori cukup, 6 soal kategori jelek, dan 2 soal kategori cukup jelek.

Kedua kelas tersebut dalam kegiatan belajar mengajar terbiasa menggunakan model pembelajaran konvensional dipadukan dengan tanya jawab. Peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* pada materi peristiwa agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran dan tercipta suasana yang menyenangkan selama pembelajaran berlangsung.

Berikut ini adalah gambaran dari penerapan model *Problem Based Learning* dari pertemuan 1 sampai pertemuan 3 yang dilaksanakan oleh peneliti berdasarkan observasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 4.4
Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan
Menggunakan Model *Problem Based Learning*

No	Aspek yang diamati	Pertemuan		
		1	2	3
1	Salam pembuka, mengecek kesiapan siswa dalam menerima pelajaran dan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	√	√	√
2	Guru meminta siswa untuk memperhatikan materi yang dijelaskan	√	√	√
3	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa			

	sesuai dengan materi	√	√	√
4	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok	√	√	√
5	Guru memberikan tugas yang harus diselesaikan pada setiap kelompok	√	√	√
6	Guru mempersilahkan salah seorang perwakilan kelompok membacakan hasil disukusnya	√	√	√
7	Guru menjelaskan aturan permainan kuis kelompok yang akan dilaksanakan	√	√	√
8	Guru membacakan soal secara acak dan siswa secara berkelompok berdiskusi menjawab soal.	√	√	√
9	Guru bersama siswa mendiskusikan jawaban yang benar dari soal-soal yang ada	√	√	√

Menurut perhitungan skala Likert dalam bentuk *Checklist* pilihan jawaban “ya” dan “tidak”, jika “ya” nilai yang diberikan adalah 2 dan jika “tidak” nilai yang diberikan adalah 1.

Format penilaian : \sum skor

Nilai	Kriteria
17-20	Baik
14-16	Cukup
10-13	Kurang

Berdasarkan tabel diatas semua sintak pembelajaran telah dilaksanakan.

Jadi, perhitungannya adalah sebagai berikut:

Format penilaian : \sum skor

$$= 2 \times 10$$

$$= 20$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, keterlaksanaan seluruh sintaks pembelajaran *Problem Based Learning* termasuk kedalam kategori baik. Observasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana jalannya proses pembelajaran dengan cara memberikan *checklist* pada lembar observasi yang disediakan. Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai observer memberikan penjelasan kepada peneliti mengenai apa saja yang sudah terlaksana sesuai dengan RPP.

a. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 14 butir soal *multiple choice* dengan menggunakan skala 100.

Hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Ringkasan Nilai Siswa Kelas Eksperimen

Statistik	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
------------------	------------------------	-------------------------

Jumlah Siswa	21	21
Jumlah Soal	14	14
Jumlah Nilai	1336	1698
Rata- rata	63,62	80,86
Standar Deviasi	16,15	19,325
Varians	260,85	374,63
Nilai Maksimum	92	100
Nilai Minimum	35	28

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata- rata sebesar 63,62 dengan standar deviasi 16,15 dan setelah diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), diperoleh nilai rata- rata sebesar 80,86 dengan standar deviasi 19,325. Dari hasil data rata- rata diatas maka data hasil kelas eksperimen mengalami peningkatan.

b. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol peneliti juga memberikan test awal sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Soal yang diberikan dalam bentuk *multiple choice* sebanyak 14 soal yang telah divalidkan. Penilaian digunakan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 14 soal *multiple choice* dengan menggunakan skala 100.

Hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Ringkasan Nilai Siswa Kelas Kontrol

Statistik	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
Jumlah Siswa	19	19
Jumlah Soal	14	14
Jumlah Nilai	1111	1238
Rata- rata	58,47	65,16
Standar Deviasi	22,56	18,44
Varians	509,04	339,91
Nilai Maksimum	100	92
Nilai Minimum	14	28

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata- rata sebesar 58,47 dengan standar deviasi 22,56 dan setelah diajarkan dengan pembelajaran konvensional, diperoleh nilai rata- rata sebesar 65,16 dan standar deviasi sebesar 18,44.

B. Deskripsi Data

1. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil perhitungan data statistik awal diperoleh nilai *posttest* dalam bentuk distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi *Pretest* di Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Frekuensi	F. Relatif (%)
1	35- 46	3	14.28
2	47- 58	4	19.04
3	59- 70	4	19.04
4	71- 82	8	38.08
5	83- 94	2	9.52
Jumlah		21	100

Pada tabel Frekuensi diatas, hasil *pretest* yang dilakukan siswa pada kelas eksperimen sebelum adanya perlakuan hanya 5 siswa yang mencapai KKM atau diatas 75 dengan rentang nilai 35- 92. Dan terdapat 16 siswa dibawah rata rata KKM.

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi *Posttest* di Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Frekuensi	F. Relatif (%)
1	28- 42	1	4.76
2	43- 57	3	14.28
3	58- 72	1	4.76
4	73- 87	8	38.08
5	88- 102	8	38.08
Jumlah		21	100

Pada tabel frekuensi *posttest* diatas kelas eksperimen terdapat adanya perubahan yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mulai meningkat. Di kategorikan terdapat 16 siswa memiliki nilai diatas KKM. Dengan nilai rata- rata 80,86 dengan rentang nilai 28- 100. Dengan demikian siswa yang memiliki nilai diatas rata- rata yaitu sebesar 76,2 %. Dari kedua tabel diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah adanya perlakuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

2. Hasil Belajar kelas Kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan data statistik awal diperoleh nilai *pretest* dan *posttest* dalam bentuk distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi *Pretest* di Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Frekuensi	F. Relatif (%)
1	14- 31	3	15.78
2	32- 49	1	5.26
3	50- 67	8	42.08
4	68- 85	6	31.56
5	86- 103	1	5.26
Jumlah		19	100

Pada tabel Frekuensi diatas, hasil *pretest* yang dilakukan siswa pada kelas kontrol sebelum adanya perlakuan hanya 5 siswa yang

mencapai KKM atau diatas 75 dengan rentang nilai 14- 100. Dan terdapat 14 siswa dibawah rata rata KKM.

Tabel 4.10

Distribusi Frekuensi *Posttest* di Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Frekuensi	F. Relatif (%)
1	28- 41	2	10.52
2	42- 55	3	15.78
3	56- 69	6	31.56
4	70- 83	5	26.3
5	84- 97	3	15.78
Jumlah		19	100

Pada tabel frekuensi *posttest* diatas kelas kontrol terdapat adanya perubahan yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mulai meningkat. Di kategorikan terdapat 6 siswa memiliki nilai diatas KKM. Dengan nilai rata- rata 65,16 dengan rentang nilai 28- 92. Dengan demikian siswa yang memiliki nilai diatas rata- rata yaitu sebesar 31,6 %. Dari kedua tabel diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah adanya perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

C. Uji Persyaratan Analisis

Untuk menguji hipotesis, perlu dilakukan uji persyaratan data meliputi : 1) bahwa data bersumber dari sampel yang dipilih secara acak.

2) sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. 3) kelompok data mempunyai varians yang homogen. Data berasal dari pengambilan secara acak telah diketahui berdasarkan teknik *sampling* pada pemaparan metodologi di BAB III sebelumnya. Sedangkan pada BAB ini dilakukan persyaratan analisis normalitas dan homogenitas dari distribusi data yang diperoleh.

1. Uji Normalitas Data

Untuk hasil uji normalitas data hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kontrol di hitung menggunakan *SPSS for windows 20,0*, hal ini untuk mengetahui apakah data- data hasil penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal. Sebagai berikut:

Tabel 4.11

Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Eksperimen	Kontrol
N		21	19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	80.9524	65.1579
	Std. Deviation	19.34290	18.43687
Most Extreme Differences	Absolute	.250	.159
	Positive	.162	.104
	Negative	-.250	-.159
Kolmogorov-Smirnov Z		1.144	.694
Asymp. Sig. (2-tailed)		.146	.722

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dengan demikian, dari tabel di atas menunjukkan bahwa data hasil belajar eksperimen nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,146 dan data

posttest kontrol sebesar 0,722. Karena signifikansi $> 0,05$ jadi data *posttest* eksperimen dan *posttest* kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogeny atau mewakili populasi yang lainnya. Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varians, yang terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12

Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa

Test of Homogeneity of Variances

HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.025	1	38	.876

Dari data hasil *posttest* antara kelompok eksperien dan kelompok kontrol dapat dilakukan uji homogenitas. Setelah pengujian homogenitas, dapat dilihat pada tabel *Test of Homogeneity of Variances* nilai probabilitas (signifikansi) adalah 0,876 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dilakukan tindakan pada kelompok eksperimen yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran.

Dari data homogenitas diatas, kedua kelas tersebut bersifat homogen sehingga tidak ada perbedaan diantara keduanya dan data

yang ada dapat dikatakan normal dan memiliki varians yang sama. Tidak ada perbedaan kelas yang lebih unggul daripada kedua kelas tersebut, masing-masing kelas memiliki persamaan antara siswa yang berprestasi dan juga memiliki siswa yang kurang atau lambat dalam belajar.

D. Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui bahwa untuk data hasil belajar kedua sampel memiliki sebaran data yang berdistribusi normal dan homogeny, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban yang dikemukakan peneliti apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Hipotesis yang akan diuji adalah:

- a. H_a : Ada pengaruh penggunaan Model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di Kelas V MIN Sinembah.
- b. H_o : Tidak ada pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di Kelas V MIN Sinembah.
- c. H_a : Ada Perbedaan yang signifikan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- d. H_0 : Tidak Ada Perbedaan yang signifikan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dilakukan uji hipotesis untuk menguji hipotesis digunakan uji beda rata-rata yang *Independent Sample T-Test* sedangkan untuk pengambilan keputusan apakah H_a ditolak atau diterima maka menggunakan taraf signifikansi yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak, dan H_a

diterima jika signifikansi < 0.05 , setelah dilakukan uji perbedaan rata-rata dengan *Independent Sample T-Test* maka hasilnya sebagai berikut

Tabel 4.13

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA	Equal variances assumed	.025	.876	-2.620	38	.013	-15.69925	5.99237	-27.83016	-3.56834
	Equal variances not assumed			-2.626	37.889	.012	-15.69925	5.97745	-27.80112	-3.59737

Uji T Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, tentang *output* dari perhitungan uji beda rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen yang menggunakan Model *Problem Based Learning* dan kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional, maka dapat dilihat pada tabel bahwa *mean* atau rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen Maka dapat dilihat pada tabel *group statistic* bahwa *mean* atau rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen sebesar 80,86 sedangkan kelompok kontrol sebesar 65,16. Jadi rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata kelompok kontrol. Kemudian dapat dilihat pula tabel *Independent Sample Test* bahwa nilai sig pada kolom *Levene's Tes For Equality Of Variance* diperoleh nilai 0.876. Jika dirumuskan hipotesis yaitu $H_0 : \text{sig} < 0,05$ artinya sampel tidak mempunyai varian yang sama dan $H_a : \text{sig} > 0,05$

artinya sampel mempunyai varian yang sama, maka dari hasil *output* disimpulkan bahwa H_a diterima karena $\text{sig} > 0,05$ yaitu $0,876 > 0,05$ artinya kedua sampel memiliki variannya sama.

Pada kolom *T-Test For Equality Of Means* diperoleh nilai 0,013 jika rumusan hipotesis yaitu $H_0 : \text{sig} > 0,05$ artinya tidak ada perbedaan hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (tidak ada pengaruh penggunaan Model *Problem Based Learning*) dan $H_a : \text{sig} < 0,05$ artinya terdapat perbedaan hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (terdapat pengaruh penggunaan Model *Problem Based Learning*), maka dari hasil *output* disimpulkan bahwa H_a diterima karena $\text{sig} < 0,05$ yaitu $0,013 < 0,05$ artinya bahwa hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang menggunakan Model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran berbeda dengan hasil belajar siswa kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model *Problem Based Learning* pada pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN Sinembah.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Sinembah yang terletak di Jl. Limau Manis pasar XV Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa kabupaten Deli Serdang pada semester II tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi menanggapi peristiwa di kelas V MIN Sinembah Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum diberi perlakuan kedua kelas tersebut diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa serta untuk menguji kesamaan varian sehingga kedua kelompok tersebut menunjukkan keadaan dua kelompok yang homogen. Artinya bahwa data tersebut berdistribusi normal dan memiliki varian yang tidak berbeda secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa sebelum diberi perlakuan kedua kelompok mempunyai kemampuan awal yang sama sehingga kelompok eksperimen dapat diberi perlakuan yaitu dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah diberikan tindakan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *posttest* pada akhir pertemuan. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 kali pertemuan atau 6 jam pelajaran.

Maka menjawab rumusan masalah yang terdapat di Bab 1, untuk kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional sebelum diberi tindakan, rata-rata awal atau *Pretest* sebesar 58,47. Setelah diberi tindakan (*posttest*) rata-rata kelompok ini mencapai nilai sebesar 65,16. Sehingga selisih antara *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol yaitu 6,69.

Untuk kelompok eksperimen sebelum diberi tindakan, rata-rata awal kelompok ini sebesar 63,62. Setelah diberi tindakan, nilai rata-rata kelasnya meningkat menjadi 80,86. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diikuti rentetan alurnya secara sistematis. Kemudian antusias siswa secara aktif dapat membawa peningkatan terhadap hasil belajar siswa dan

nilainya mencapai KKM. Hampir 80 % siswa mencapai KKM dan nilai rata-rata kelas meningkat, sehingga model pembelajaran *Problem Based Learning* ini berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Hasil analisis persyaratan dari kedua kelompok adalah homogen karena nilai sig adalah 0,202 maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian tersebut homogen, sehingga kelompok tersebut dapat dilakukan penelitian. Dari uji normalitas *pretest* kelompok eksperimen nilai dari *Asimp. Sig (2 tailed)* adalah $0,533 > 0,05$, maka dapat diambil simpulan nilai *pretest* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Untuk *pretest* kelas kontrol nilai dari *Asimp. Sig (2 tailed)* adalah $0,831 > 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan nilai *pretest* kelompok kontrol berdistribusi normal, sehingga data dari kedua kelompok berdistribusi normal. Nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen adalah 80,86, sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol adalah 65,16. Untuk hasil uji beda nilai *posttest* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, pada tabel terlihat nilai *sig (2 tailed)* 0,012 berarti signifikan.

Dari data hasil penelitian terdapat perbedaan nilai *posttest* pada siswa kelompok eksperimen dan siswa kelompok kontrol, ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang nyata terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan pembelajaran konvensional. Model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Menanggapi Peristiwa kelas V MIN Sinembah semester II tahun pelajaran 2017/2018.

Pengaruh positif yang terjadi terhadap pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* karena dalam pembelajaran siswa dituntut untuk memecahkan masalah sendiri, dengan menggunakan berbagai sumber yang berupa artikel dan buku, hal tersebut sesuai dengan teori belajar konstruktivisme yaitu pengetahuan dibangun melalui struktur konsep siswa, pengetahuan akan dibentuk melalui siswa yang mendapatkan pengalaman langsung yang di alaminya.

Selain hal tersebut, pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dalam penelitian ini cenderung lebih bersifat kongkrit sebagaimana dalam kutipan Rusman yang telah dibahas di BAB II bahwa PBL merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.

Berdasarkan dari pemaparan diatas bahwa dapat diketahui model PBL berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arends, bahwa PBL dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir, dan kemampuan memecahkan masalah. Sehingga hasil belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

F. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini tidak meneliti semua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun faktor yang diteliti hanya faktor eksternalnya saja dan faktor eksternal yang diteliti hanya terbatas pada perlakuan guru.
2. Pada saat melakukan penelitian, peneliti butuh perhatian lebih dalam memotivasi siswa untuk mengubah paradigma pembelajaran bahasa Indonesia yang terkesan monoton dan membosankan.
3. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar dan tidak membahas model pembelajaran lain ini merupakan salah satu keterbatasan peneliti.
4. Pada saat melakukan tes hasil belajar, ada beberapa kendala seperti siswa mencontek pekerjaan teman nya, ada juga siswa yang menjawab tanpa membaca soalnya, padahal peneliti sudah maksimal dalam melakukan pengawasan saat tes berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, analisis data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V MIN Sinembah TP. 2017/2018 yang diajar dengan pembelajaran konvensional diperoleh nilai *Posttest* terendah 28, tertinggi 92, rata-rata 65,16, standar deviasi 18,437 dan varians 339,92.
2. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V MIN Sinembah TP. 2017/2018 yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* nilai posttest terendah 28, tertinggi 100, rata-rata 80,86, standar deviasi 19,36 dan varians 374,63.
3. Berdasarkan uji statistik t pada *posttest* yang menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti “Terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menanggapi peristiwa di kelas V MIN Sinembah TP. 2017/2018.” Sehingga penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh yang positif.

B. Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada saat pelaksanaan eksperimen atau percobaan, siswa sangat antusias. Setiap siswa dalam kelompok bekerja dengan baik, sehingga terjadi interaksi antar anggota kelompok dan suasana kelas menjadi menyenangkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa. Maka, hal ini dapat memberikan informasi bahwa guru dapat memilih model- model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar terciptanya suasana yang menyenangkan dan secara tidak langsung dapat mengajak siswa aktif dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menghasilkan nilai yang baik dalam setiap pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sinembah agar terus membimbing dan memotivasi guru agar dapat menggunakan dan menguasai model, strategi, serta metode yang tepat dalam pembelajaran.
2. Bagi Guru, pembelajaran yang menggunakan Model *Problem Based Learning* dapat dijadikan rekomendasi atau alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Serta guru juga dapat menggunakan model

pembelajaran lainnya sesuai materi yang akan diajarkan yang bertujuan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa, serta untuk menumbuhkan keaktifan siswa dalam berdiskusi, berpikir kritis, kreatif dalam memecahkan masalah sehingga dapat menunjang pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempersiapkan sajian materi lain dan dapat mengoptimalkan waktu guna dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Rasyidin. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Al- Qur'an dan Terjemahnya*. 2016 Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia.
- Anas Dkk, Nirwana. 2016. *Pembelajaran IPA Di SD/MI*. Medan: UINSU.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- A.Bakar, Rosdiana. 2012. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Medan: Cita Pustaka.
- Bambang Prasetyo dan Linna Miftahul Jannah. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- BSNP. 2011. *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kemendiknas
- Cahyani, Isah. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Quran Dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi.
- _____. 2005. *Aljumanatul'Ali Al-qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-ART.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model- Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar- Ruz Media.
- FITK, 2015. *Praktikum Pengajaran Terbatas Micro Teaching*. Medan: Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah IAINSU.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu- Isu Metodis dan Pragmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibnu Badar Al-Tabany, Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Pranamedia Group.
- Ismawati, Esti. 2012. *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. Yogyakarta: Ombak.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Ombak,
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jaya dan Ardat, Indra. 2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Kosasih, E. 2008. *Ketatabahasa dan Kesusastraan Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.

Mardianto. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.

Mudlofir dkk, Ali. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Musthafa Al-Bugha dan Muhyiddin Mistu. 2002. *Al-Wafi Syarah Hadits Arba'in Imam Nawawi*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nawawi, Imam. *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 2*. Jakarta: Pustaka Amani.

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Putra Daulay, Haidar. 2014. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana Pramedia Grup.

Rusman. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

_____. 2014. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu; Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru, Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sadiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.

_____. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Saputra dkk, Edi. 2017. *Bahasa Indonesia*. Medan: Perdana Publishing.

Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati.

Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sitorus, Masganti. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: Perdana Mulya Sarana.

Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Suyanto dan Asep Jihad.2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*.Jakarta: Erlangga.
- Syafaruddin. 2017. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Syahrum dan Salim. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Taufiq Amir, M. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana.
- Tim Dosen. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Medan: UNIMED.
- Trianto.2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media.
- _____. 2010. *Pengantar Penelitian pendidikan Bagi pengembangan Profesi dan Tenaga Kependidikan*.Jakarta: Kencana.
- Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Belajar Disekolah Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wina, Made.2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN 1

Kisi- kisi instrument soal pretest dan posttest hasil belajar Bahasa Indonesia di Kelas V MIN Sinembah

N o	Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Penilaian	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi disekitar yang disampaikan secara lisan.	1. Mengetahui peristiwa yang terjadi dalam teks yang dibaca.	C1	1, 2, 3, 10, 13, 21, 22, 30	8 s o a l
		2. Memilih peristiwa factual dan actual.	C1	11, 12, 17, 20, 27, 28, 29	7 s o a l
		3. Menyebutkan peristiwa actual.	C1	18	1 s o a l
		4. Membedakan kritik dan saran dalam sebuah cerita tentang peristiwa.	C2	8, 9, 26	2 s o a l
		5. Mendiskusikan dampak dari peristiwa yang terjadi	C2	6	1 s o a l

6.	Membiasakan untuk mampu menanggapi suatu peristiwa actual.	C3	4, 5, 24, 25	4 soal
2	Menentukan permasalahan dari peristiwa yang terjadi.	C3	14, 15, 23	3 soal
3	Menemukan solusi dari peristiwa yang terjadi.	C4	7, 16	2 soal
4	Memecahkan masalah dari peristiwa yang terjadi.	C4	19	1 soal

LAMPIRAN 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : MIN Sinembah

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V / II

Pertemuan : Pertama

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek secara lisan.

B. Kompetensi Dasar

5.1 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi disekitar yang disampaikan secara lisan.

C. Indikator

5.1.1 Siswa akan dapat mengetahui peristiwa yang terjadi dalam teks yang dibaca

5.1.2 Siswa akan dapat memilih berita faktual dan aktual

5.1.3 Siswa akan dapat menyebutkan berita aktual

D. Tujuan

1. Melalui penjelasan guru siswa akan mampu mengetahui peristiwa yang terjadi didalam teks yang dibaca.
2. Melalui diskusi siswa akan mampu memilih dan membedakan berita faktual dan aktual.
3. Melalui diskusi siswa akan mampu menjelaskan berita aktual.

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Ketelitian (*carefulness*), Kerja sama (*cooperation*), Percaya diri (*confidence*), Keberanian (*Bravery*).

E. Materi Pelajaran

1. Pengertian Peristiwa

Peristiwa merupakan sebuah kejadian yang benar- benar terjadi. Disekitar kita sering terjadi bermacam- macam masalah atau peristiwa.

2. Macam- macam Peristiwa

- a. Peristiwa Faktual adalah suatu kejadian yang bersifat nyata, benar- benar terjadi tetapi tidak terikat dengan waktu. Dengan kata lain, suatu kejadian yang factual bisa terjadi dimasa lalu ataupun masa sekarang.
- b. Peristiwa Aktual adalah suatu kejadian yang benar- benar terjadi dan sedang hangat- hangatnya menjadi pembicaraan orang banyak. Actual bersifat kekinian atau terbaru.

Factual dan actual adalah sifat pasti dalam sebuah pemberitaan. Bukan berita namanya kalau tidak berdasar kenyataan. Contoh factual adalah berita- berita yang ada di Koran, buku biografi yang ditulis berdasarkan wawancara langsung dengan tokoh yang dituliskan, acara wisata alam, kuliner, dan budaya di TV ataupun sebuah film yang diangkat dari kisah nyata seseorang. Sementara contoh actual adalah berita terbaru dikoran, radio, TV, atau internet, info terbaru tentang artis dan lain- lain.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Demonstrasi
4. Diskusi kelompok

G. Model Pembelajaran : PBL (*Problem Based Learning*)

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama

No	Pengalaman Belajar	Karakter yang ditanamkan	Langkah Pembelajaran an PBL
1.	Kegiatan Awal (5 menit)		
	a. Apersepsi dan Motivasi:	Disiplin,	
	1) Mengucapkan salam,	religious,	
	2) berdo'a bersama,	komunikatif	
	3) mengisi daftar hadir siswa,		
	4) mempersiapkan materi ajar.		
	b. Apersepsi:		
	1) Guru meminta siswa agar mengingat kembali pelajaran terdahulu.		
	2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	Keberanian, percaya diri	
2.	Kegiatan Inti : (30 menit)		
	a. Eksplorasi		
	1) Guru menggali pengalaman yang dimiliki siswa dengan menanyakan "apa itu peristiwa?"	Rasa ingin tahu,	
	2) Guru bertanya "bagaimana peristiwa itu bisa terjadi?"	komunikatif	
	3) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru		
	b. Elaborasi		
	1) Siswa diajak untuk		

berdiskusi tentang teks peristiwa yang telah disediakan guru.

- 2) Siswa mengumpulkan informasi dari teks yang telah dibaca. Keberanian, percaya diri model *Problem Based Learning*
- 3) Guru memberikan lembar kerja kepada siswa untuk menuliskan informasi yang didapatkan dari teks bacaan dan dikerjakan secara berdiskusi dengan teman sebangku.
- 4) Siswa menyampaikan peristiwa apa saja yang terdapat dalam teks tersebut.
- 5) Setiap perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
- 6) Kelompok yang belum mempresentasikan hasilnya mendengarkan kelompok yang presentase. Kerjasama, Tekun
- 7) Guru memberikan apresiasi dan motivasi terhadap hasil kerja siswa.

c. Konfirmasi

- 1) Guru melakukan Tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa terkait dengan materi Kerjasama,

pembelajaran yang telah
disampaikan oleh guru.

Tanggung
Jawab

- 2) Kesimpulan: siswa dan guru
membuat kesimpulan
tentang cara menanggapi
peristiwa yang benar.

Keberanian,
percaya diri
Rasa hormat

Kegiatan Inti (30 menit)

Peristiwa Faktual dan Aktual

a. Eksplorasi

- 1) Guru menggali pengalaman
yang dimiliki siswa dengan
menanyakan “apakah
peristiwa factual dan
actual?” “apa yang
membedakan kedua
peristiwa tersebut?”

- 2) Siswa menjawab pertanyaan
guru tentang sifat cahaya
sesuai dengan pertanyaan
yang disampaikan.

Keberanian,
Tanggung
jawab

b. Elaborasi

- 1) Guru menjelaskan
pengertian peristiwa factual
dan actual dan
perbedaannya.

- 2) Siswa mendengarkan
penjelasan guru tentang
pengertian peristiwa factual
dan actual dan
perbedaannya.

- 3) Siswa memberikan contoh

tentang kedua peristiwa tersebut.

- 4) Guru memberikan lembar kerja tugas untuk menuliskan contoh-contoh peristiwa factual dan actual. Rasa ingin tahu, komunikatif
- 5) Setiap siswa mempresentasikan contoh peristiwa didepan kelas secara bergantian.
- 6) Siswa yang belum mempresentasikan hasilnya Keberanian, percaya diri mendengarkan siswa yang presentase.
- 7) Guru memberikan apresiasi dan motivasi terhadap hasil kerja siswa.

c. Konfirmasi

- 1) Guru melakukan Tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa terkait dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.
- 2) Kesimpulan: siswa dan guru membuat kesimpulan tentang peristiwa factual dan actual.

Mandiri,Tekun

Kerjasama,
Tanggung
Jawab

Keberanian,
percaya diri

Rasa hormat

Keberanian,
Tanggung
jawab

3. Kegiatan akhir (10 menit)

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan semua materi yang telah dipelajari

- 2) Penutup dan salam

Tanggung
jawab, tekun
dan ketelitian

I. Alat dan Sumber/Bahan belajar

1. Alat Peraga : Teks Peristiwa
2. Sumber belajar : Buku Bahasa Indonesia Kelas 5 SD/MI.

J. Evaluasi/penilaian

Bentuk Instrumen : Tertulis

K. Lampiran

Soal :

1. Tuliskan 5 contoh peristiwa aktual?
2. Tuliskan 5 contoh peristiwa faktual?

Tanjung Morawa, 22 Maret 2018

Guru Bidang Studi B. Indonesia

Peneliti

Salbiah Harahap SPd.I

NIP. 19680908 198903 2 001

Zulia Acmel

NIM. 36143070

**Mengetahui,
Kepala Madrasah**

Drs. Alilier Harahap, MA

NIP. 19640110 199703 1 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : MIN Sinembah

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V / II

Pertemuan : Kedua

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek secara lisan.

B. Kompetensi Dasar

5.1 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi disekitar yang disampaikan secara lisan.

C. Indikator

5.1.1 Siswa akan dapat menentukan permasalahan dari peristiwa yang terjadi

5.1.2 Siswa akan dapat memecahkan masalah dari peristiwa yang terjadi.

5.1.3 Siswa akan dapat menemukan solusi dari peristiwa yang terjadi

D. Tujuan

1. Melalui penjelasan guru, siswa akan mampu menentukan permasalahan dari peristiwa yang terjadi
2. Melalui diskusi siswa akan mampu menemukan solusi dari peristiwa yang terjadi
3. Melalui diskusi siswa akan mampu mengetahui dan menemukan dampak yang pada peristiwa yang terjadi.

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Ketelitian (*carefulness*), Kerja sama (*cooperation*), Percaya diri (*confidence*), Keberanian (*Bravery*).

E. Materi Pelajaran

Peristiwa merupakan sebuah kejadian yang benar- benar terjadi. Disekitar kita sering terjadi bermacam- macam masalah atau peristiwa. Dari peristiwa tersebut kita dapat belajar menanggapi suatu permasalahan atau peristiwa yang terjadi disekitar kita.

Dalam menanggapi suatu permasalahan atau peristiwa yang terjadi kita bisa menyatakan setuju atau tidak setuju dengan memberikan alasan yang logis atau masuk akal. Disamping itu kita harus mencari jalan keluar atau solusi dari setiap permasalahan.

Berbagai macam peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari- hari kadang menimbulkan suatu persoalan atau masalah. Persoalan- persoalan factual yang ada dimasyarakat jangan hanya dibiarkan saja tetapi perlu dikomentari atau ditanggapi. Persoalan factual dapat dialami sebagai kenyataan atau mengandung unsur- unsur kebenaran. Persoalan- persoalan factual perlu dicarikan penyelesaiannya atau solusi yang tepat sehingga persoalan itu dapat diselesaikan dengan baik

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Demonstrasi
4. Diskusi kelompok

G. Model Pembelajaran : PBL (*Problem Based Learning*)

H. Langkah- langkah Pembelajaran

Pertemuan Kedua

No	Pengalaman Belajar	Karakter yang ditanamkan	Model Pembelajaran
1.	Kegiatan Awal (5 menit) a. Apersepsi dan Motivasi: 1) Mengucapkan salam, 2) berdo'a bersama, 3) mengisi daftar hadir siswa, 4) mempersiapkan materi ajar dan media untuk kelompok. b. Apersepsi: 1) Guru meminta siswa untuk terlebih dahulu membaca peristiwa yang ada dibuku pelajaran. 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	Disiplin, religious, komunikatif Keberanian, percaya diri	

2. Kegiatan Inti (60 menit)

a. Eksplorasi

- 1) Guru menggali pengalaman yang dimiliki siswa dengan Rasa ingin menanyakan “apakah anak- tahu anak pernah mengalami suatu peristiwa yang buruk dalam pengalaman hidup mereka?”
- 2) Siswa menjawab pertanyaan Keberanian

guru tentang peristiwa yang pernah dialami mereka.

b. Elaborasi

- 1) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang.

Rasa hormat

- 2) Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam lembar kegiatan kelompok.

- 3) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tata cara pengerjaan tugas kelompok.

- 4) Siswa berdiskusi tentang permasalahan yang terdapat dalam lembar kegiatan yang diberikan guru.

- 5) Guru membimbing siswa untuk menemukan solusi dari peristiwa yang terdapat dalam lembar kerja.

- 6) Siswa berdiskusi secara berkelompok untuk mengerjakan lembar tugas yang dibuat dan dikembangkan dalam bentuk sebuah kreativitas siswa.

- 7) Setiap perwakilan dari kelompok mempresentasikan

Kerjasama,

Tanggung

Model

*Pembelajaran
an Problem
Based
Learning*

hasil diskusinya jawab

- 8) Kelompok yang belum mempresentasikan hasilnya mendengarkan kelompok yang presentase.
- 9) Guru memberikan apresiasi dan motivasi terhadap hasil Keberanian, kerja siswa. percaya diri

c. Konfirmasi

- 1) Guru melakukan Tanya Perhatian jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa terkait dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.
- 2) Kesimpulan: siswa dan guru membuat kesimpulan tentang bagaimana memberikan solusi dan tanggapan dari suatu peristiwa yang sudah diamati.

Kegiatan akhir (10 menit)

- 1) Guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk evaluasi pembelajaran.
- 2) Siswa mengerjakan soal Tanggung yang telah diberikan guru. jawab, tekun
- 3) Guru bersama siswa dan ketelitian menyimpulkan semua materi yang telah dipelajari
- 4) Penutup dan salam

I. Alat dan Sumber/Bahan belajar

1. Alat peraga : kertas karton, alat tulis warna, gunting, isolasi.
2. Sumber belajar : Buku Bahasa Indonesia Kelas 5 SD/MI.

J. Evaluasi/penilaian

Bentuk instrumen : Tertulis

Tanjung Morawa, 28 Maret 2018

Guru Bidang Studi B. Indonesia

Peneliti

Salbiah Harahap SPd.I

NIP. 19680908 198903 2 001

Zulia Acmel

NIM. 36143070

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Drs. Alilier Harahap, MA

NIP. 19640110 199703 1 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : MIN Sinembah

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V / II

Pertemuan : Ketiga

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek secara lisan.

B. Kompetensi Dasar

5.1 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi disekitar yang disampaikan secara lisan.

C. Indikator

5.1.1 Siswa akan dapat mendiskusikan dampak dari peristiwa yang terjadi

5.1.2 Siswa akan dapat membedakan kritik dan saran dalam sebuah cerita tentang peristiwa yang terjadi.

D. Tujuan

1. Melalui penjelasan guru siswa akan mampu mengetahui dampak dari peristiwa yang terjadi.
2. Melalui diskusi siswa akan mampu membedakan kritik dan saran dalam sebuah cerita tentang peristiwa yang terjadi.

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Ketelitian (*carefulness*), Kerja

sama (*cooperation*), Percaya diri (*confidence*), Keberanian (*Bravery*).

E. Materi Pelajaran

Pendapat merupakan hasil buah pemikiran atau anggapan yang dimiliki setiap individu. Kritik merupakan tanggapan berupa kecaman yang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil datau hal. Saran merupakan ungkapan berupa usulan maupun anjuran guna menyelesaikan suatu hal yang bersiifat membangun.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Demonstrasi
4. Diskusi kelompok

G. Model Pembelajaran : *Problem Based Learning*

H. Langkah-langkah pembelajaran

Pertemuan Ketiga

No	Pengalaman Belajar	Karakter yang ditanamkan	Langkah Pembelajaran PBL
1.	Kegiatan Awal (5 menit)		
	a. Apersepsi dan Motivasi:	Disiplin,	
	1) Mengucapkan salam,	religious,	
	2) berdo'a bersama,	komunikatif	
	3) mengisi daftar hadir siswa,		
	4) mempersiapkan materi ajar dan alat peraga.		
	b. Apersepsi:		
	1) Guru meminta siswa mengulang kembali materi yang telah lalu. Dengan cara tunjuk tangan.	Keberanian,	

- 2) Guru menyampaikan tujuan percaya diri pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Eksplorasi

	Rasa	ingin	Model
1) Guru menggali pengalaman yang dimiliki siswa dengan membacakan suatu teks cerita pendek yang berisi peristiwa. Dan meminta tanggapan dari cerita yang dibacakan guru.	tahu		<i>Problem Based Learning</i>
- 2) Siswa menanggapi pertanyaan guru tentang isi teks yang dibacakan guru tersebut.
- b. Elaborasi

	Rasa hormat
--	-------------

 - 1) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa.
 - 2) Guru menjelaskan kembali lanjutan dari pembelajaran sebelumnya.
 - 3) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi lanjutan yang berisi dampak serta kritik dan saran dari suatu teks yang diberikan guru.
 - 4) Guru memberikan lembar

kerja kelompok lanjutan mengenai dampak, serta kritik dan saran dalam sebuah teks tersebut.

- 5) Siswa berdiskusi secara berkelompok untuk mengerjakan tugas Kerjasama, tersebut. Tekun
- 6) Setiap perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
- 7) Kelompok yang belum Keberanian, mempresentasikan percaya diri hasilnya mendengarkan kelompok yang presentase. Perhatian
- 8) Guru memberikan apresiasi dan motivasi terhadap hasil kerja siswa.

c. Konfirmasi

- 1) Guru melakukan Tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa terkait dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.
- 2) Kesimpulan: siswa dan guru membuat kesimpulan tentang hasil diskusi yang telah disampaikan oleh

siswa.

Kegiatan akhir (10 menit)

- 1) Guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk evaluasi pembelajaran.
- 2) Siswa mengerjakan soal Tanggung yang telah diberikan guru. jawab, tekun
- 3) Guru bersama siswa dan ketelitian menyimpulkan semua materi yang telah dipelajari
- 4) Penutup dan salam

I. Alat dan Sumber/Bahan belajar

1. Alat peraga : kertas karton, alat tulis warna, gunting, isolasi.
2. Sumber belajar : Buku Bahasa Indonesia Kelas 5 SD/MI.

Tanjung Morawa, 4 April 2018

Guru Bidang Studi B. Indonesia

Peneliti

Salbiah Harahap SPd.I

Zulia Acmel

NIP. 19680908 198903 2 001

NIM. 36143070

Mengetahui,

Kepala Madrasah

Drs. Alilier Harahap, MA
NIP. 19640110 199703 1 001

LAMPIRAN 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan : MIN Sinembah

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V / II

Pertemuan : Pertama

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

B. Standar Kompetensi

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek secara lisan.

G. Kompetensi Dasar

5.1 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi disekitar yang disampaikan secara lisan.

H. Indikator

5.1.4 Siswa akan dapat mengetahui peristiwa yang terjadi dalam teks yang dibaca

5.1.5 Siswa akan dapat memilih berita faktual dan aktual

5.1.6 Siswa akan dapat menyebutkan berita aktual

I. Tujuan

4. Melalui penjelasan guru siswa akan mampu mengetahui peristiwa yang terjadi didalam teks yang dibaca.

5. Melalui diskusi siswa akan mampu memilih dan membedakan berita faktual dan aktual.

6. Melalui diskusi siswa akan mampu menjelaskan berita aktual.

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Ketelitian (*carefulness*), Kerja sama (*cooperation*), Percaya diri (*confidence*), Keberanian (*Bravery*).

J. Materi Pelajaran

3. Pengertian Peristiwa

Peristiwa merupakan sebuah kejadian yang benar- benar terjadi.

Disekitar kita sering terjadi bermacam- macam masalah atau peristiwa.

4. Macam- macam Peristiwa

- b. Peristiwa Faktual adalah suatu kejadian yang bersifat nyata, benar- benar terjadi tetapi tidak terikat dengan waktu. Dengan kata lain, suatu kejadian yang factual bisa terjadi dimasa lalu ataupun masa sekarang.
- c. Peristiwa Aktual adalah suatu kejadian yang benar- benar terjadi dan sedang hangat- hangatnya menjadi pembicaraan orang banyak. Actual bersifat kekinian atau terbaru.

Factual dan actual adalah sifat pasti dalam sebuah pemberitaan. Bukan berita namanya kalau tidak berdasar kenyataan. Contoh factual adalah berita- berita yang ada di Koran, buku biografi yang ditulis berdasarkan wawancara langsung dengan tokoh yang dituliskan, acara wisata alam, kuliner, dan budaya di TV ataupun sebuah film yang diangkat dari kisah nyata seseorang. Sementara contoh actual adalah berita terbaru dikoran, radio, TV, atau internet, info terbaru tentang artis dan lain- lain.

K. Metode Pembelajaran

5. Ceramah
6. Tanya Jawab
7. Penugasan

I. Model Pembelajaran : Konvensional

J. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama

No	Pengalaman Belajar	Karakter yang ditanamkan
1. Kegiatan Awal (5 menit)		
a. Apersepsi dan Motivasi:		
1) Mengucapkan salam, berdoa bersama, mengabsen siswa, mempersiapkan materi ajar.		Disiplin, religious, Tanggung jawab
2) Memperingatkan cara duduk yang baik.		
3) Memperingatkan siswa untuk mempersiapkan alat tulis.		
b. Apersepsi :		
1) Guru bertanya kepada siswa "Anak-anak apakah itu peristiwa?"		
2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		
		Keberanian, percaya diri
2. Kegiatan Inti (55 menit)		
a. Eksplorasi		
1) Guru menggali pengalaman yang		

dimiliki siswa dengan
menanyakan peristiwa apa saja
yang terjadi dalam kehidupan
mereka..

Keberanian,
percaya diri

- 2) Siswa menyebutkan peristiwa yang pernah dialami mereka.

b. Elaborasi

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari secara garis besar.
- 2) Guru menjelaskan tentang pengertian peristiwa.
- 3) Guru menjelaskan tentang peristiwa factual dan actual.
- 4) Guru melakukan tanya jawab tentang contoh peristiwa actual dan factual.

Rasa hormat dan
Perhatian

c. Konfirmasi

- 1) Guru bertanya jawab tentang hal yang belum diketahui siswa terkait dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.
- 2) Guru memberikan penguatan dan penyimpulan.

Tanggung jawab

3. Kegiatan akhir (15 menit)

- 1) Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk evaluasi pembelajaran.
- 2) Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.
- 3) salam

I. Sumber / Bahan Belajar

Buku Bahasa Indonesia kelas V.

J. Evaluasi / Penilaian

1. Teknik penilaian : tes tertulis
2. Bentuk instrument: essay tes

K. Lampiran

Soal :

3. Tuliskan 5 contoh peristiwa aktual?
4. Tuliskan 5 contoh peristiwa faktual?

Tanjung Morawa, 23 Maret 2018

Guru Bidang Studi B. Indonesia

Peneliti

Salbiah Harahap SPd.I

Zulia AcmeI

NIP. 19680908 198903 2 001

NIM. 36143070

Mengetahui,

Kepala Madrasah

Drs. Alilier Harahap, MA

NIP. 19640110 199703 1 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan : MIN Sinembah

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V / II

Pertemuan : Kedua

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

G. Standar Kompetensi

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek secara lisan.

H. Kompetensi Dasar

5.1 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi disekitar yang disampaikan secara lisan.

I. Indikator

5.1.4 Siswa akan dapat menentukan permasalahan dari peristiwa yang terjadi

5.1.5 Siswa akan dapat memecahkan masalah dari peristiwa yang terjadi.

5.1.6 Siswa akan dapat menemukan solusi dari peristiwa yang terjadi

J. Tujuan

4. Melalui penjelasan guru, siswa akan mampu menentukan permasalahan dari peristiwa yang terjadi
5. Melalui diskusi siswa akan mampu menemukan solusi dari peristiwa yang terjadi
6. Melalui diskusi siswa akan mampu mengetahui dan menemukan dampak yang pada peristiwa yang terjadi.

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Ketelitian (*carefulness*), Kerja sama (*cooperation*), Percaya diri (*confidence*), Keberanian (*Bravery*).

K. Materi Pelajaran

Peristiwa merupakan sebuah kejadian yang benar- benar terjadi. Disekitar kita sering terjadi bermacam- macam masalah atau peristiwa. Dari peristiwa tersebut kita dapat belajar menanggapi suatu permasalahan atau peristiwa yang terjadi disekitar kita.

Dalam menanggapi suatu permasalahan atau peristiwa yang terjadi kita bisa menyatakan setuju atau tidak setuju dengan memberikan alasan yang logis atau masuk akal. Disamping itu kita harus mencari jalan keluar atau solusi dari setiap permasalahan.

Berbagai macam peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari- hari kadang menimbulkan suatu persoalan atau masalah. Persoalan- persoalan factual yang ada dimasyarakat jangan hanya dibiarkan saja tetapi perlu dikomentari atau ditanggapi. Persoalan factual dapat dialami sebagai kenyataan atau mengandung unsur- unsur kebenaran. Persoalan- persoalan factual perlu dicarikan penyelesaiannya atau solusi yang tepat sehingga persoalan itu dapat diselesaikan dengan baik

L. Metode Pembelajaran

5. Ceramah
6. Tanya Jawab
7. Penugasan

I. Model Pembelajaran : Konvensional

J. Langkah- langkah Pembelajaran

Pertemuan Kedua

No	Pengalaman Belajar	Karakter yang ditanamkan
1.	Kegiatan Awal (5 menit)	
	a. Apersepsi dan Motivasi:	
	1) Mengucapkan salam, berdoa bersama, mengabsen siswa, mempersiapkan materi ajar, alat peraga.	Disiplin, religious, Tanggung jawab
	2) Memperingatkan cara duduk yang baik.	
	3) Memperingatkan siswa untuk mempersiapkan alat tulis.	
	b. Apersepsi :	
	1) Guru bertanya kepada siswa “Anak-anak apakah kalian pernah mengalami peristiwa buruk dalam hidup kalian?	
	2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	Keberanian, percaya diri
2.	Kegiatan Inti (55 menit)	
	a. Eksplorasi	
	1) Guru menggali pengalaman yang dimiliki siswa dengan menanyakan peristiwa apa saja yang pernah terjadi dalam pengalaman hidup mereka.	Keberanian, percaya diri

- 2) Siswa menyebutkan macam-macam pengalamannya.

b. Elaborasi

- 1) Guru menyampaikan materi secara yang akan dipelajari secara garis besar.
- 2) Guru menjelaskan tentang materi peristiwa yang ada di buku teks siswa.
- 3) Siswa dibimbing untuk membaca teks yang ada di buku secara bergantian. Rasa hormat dan Perhatian
- 4) Guru melakukan tanya jawab tentang teks peristiwa yang mereka baca.
- 5) Guru menjelaskan cara memberikan solusi apabila terjadi peristiwa yang tidak baik.

c. Konfirmasi

- 1) Guru bertanya jawab tentang hal yang belum diketahui siswa terkait dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.
- 2) Guru memberikan penguatan dan penyimpulan.

Tanggung jawab

3. Kegiatan akhir (15 menit)

- 1) Guru memberikan tanya jawab terkait materi yang di pelajari tadi.
- 2) Salam

I. Sumber / Bahan Belajar

Buku Bahasa Indonesia kelas V.

Tanjung Morawa, 29 Maret 2018

Guru Bidang Studi B. Indonesia

Peneliti

Salbiah Harahap SPd.I

Zulia AcmeI

NIP. 19680908 198903 2 001

NIM. 36143070

Mengetahui,

Kepala Madrasah

Drs. Alilier Harahap, MA

NIP. 19640110 199703 1 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan : MIN Sinembah

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V / II

Pertemuan : Ketiga

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

B. Standar Kompetensi

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek secara lisan.

G. Kompetensi Dasar

5.1 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi disekitar yang disampaikan secara lisan.

H. Indikator

5.1.3 Siswa akan dapat mendiskusikan dampak dari peristiwa yang terjadi

5.1.4 Siswa akan dapat membedakan kritik dan saran dalam sebuah cerita tentang peristiwa yang terjadi.

I. Tujuan

3. Melalui penjelasan guru siswa akan mampu mengetahui dampak dari peristiwa yang terjadi.
4. Melalui diskusi siswa akan mampu membedakan kritik dan saran dalam sebuah cerita tentang peristiwa yang terjadi.

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Ketelitian (*carefulness*), Kerja sama (*cooperation*), Percaya diri (*confidence*), Keberanian (*Bravery*).

J. Materi Pelajaran

Pendapat merupakan hasil buah pemikiran atau anggapan yang dimiliki setiap individu. Kritik merupakan tanggapan berupa kecaman yang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil datau hal. Saran merupakan ungkapan berupa usulan maupun anjuran guna menyelesaikan suatu hal yang bersiifat membangun.

K. Metode Pembelajaran

5. Ceramah
6. Tanya Jawab
7. Penugasan

I. Model Pembelajaran : Konvensional

J. Langkah-langkah pembelajaran

Pertemuan Ketiga

No	Pengalaman Belajar	Karakter yang ditanamkan
1.	Kegiatan Awal (5 menit)	
	a. Apersepsi dan Motivasi:	
	1) Mengucapkan salam, berdoa bersama, mengabsen siswa,	Disiplin,

mempersiapkan materi ajar, alat
peraga.

religious,

Tanggung jawab

2) Memperingatkan cara duduk yang
baik.

3) Memperingatkan siswa untuk
mempersiapkan alat tulis.

b. Apersepsi :

3) Guru bertanya apakah kalian
mengetahui kritik dan saran dalam
sebuah permasalahan?

4) Guru menyampaikan tujuan
pembelajaran.

Keberanian,
percaya diri

2. Kegiatan Inti (55 menit)

a. Eksplorasi

1) Guru menggali pengalaman yang
dimiliki siswa dengan menanyakan
tanggapan mereka dari cerita yang
ada didalam buku teks?

Keberanian,
percaya diri

2) Siswa menyebutkan tanggapan
mereka secara bergantian.

b. Elaborasi

1) Guru menyampaikan materi secara
yang akan dipelajari secara garis
besar.

- 2) Guru menjelaskan cerita seperti apa yang harus diberikan kritik dan saran.
- 3) Guru menjelaskan cara memberikan tanggapan yang baik dalam sebuah cerita.
- 4) Siswa membaca cerita yang ada didalam buku teks.

c. Konfirmasi

- 1) Guru bertanya jawab tentang hal yang belum diketahui siswa terkait dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.
- 2) Guru memberikan penguatan dan penyimpulan.

Rasa hormat
dan Perhatian

Tanggung jawab

3. Kegiatan akhir (15 menit)

- 1) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk memberikan kritik dan saran dari cerita yang sudah dibaca.
- 2) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- 3) salam

I. Sumber / Bahan Belajar

Buku Bahasa Indonesia kelas V.

Tanjung Morawa, 4 April 2018

Guru Bidang Studi B. Indonesia

Peneliti

Salbiah Harahap SPd.I

NIP. 19680908 198903 2 001

Zulia AcmeI

NIM. 36143070

Mengetahui,

Kepala Madrasah

Drs. Alilier Harahap, MA

NIP. 19640110 199703 1 001

LAMPIRAN 4

Lembar Soal Validitas Siswa

Materi “Menanggapi Peristiwa”

Nama:

Kelas :

Sekolah :

1. Tegar anak yang sederhana. Disekolah dia selalu menjadi juara kelas. Suatu saat sekolah mengadakan kegiatan darmawisata. Tegar tidak dapat mengikuti kegiatan tersebut karena tidak memiliki uang. Teman-teman Tegar merasa iba. Akhirnya mereka mengumpulkan uang saku mereka untuk membiayai tegar berdarmawisata. Tegar merasa terharu dan gembira.

Kalimat yang mengandung masalah terdapat pada kalimat ke...

- a. (1) dan (2)
 - b. (1) dan (3)
 - c. (4) dan (5)
 - d. (5) dan (7)
2. Mengomentari persoalan faktual harus di sertai alasan yang ...
 - a. Jujur
 - b. Bijak
 - c. Logis
 - d. Salah
 3. Informasi di anggap lengkap apabila.....
 - a. Informasi yang disampaikan berbeda dengan informasi yang diterima
 - b. Informasi yang disampaikan tidak sama dengan informasi yang diterima
 - c. Informasi yang disampaikan sesuai dengan informasi yang diterima
 - d. Informasi yang disampaikan dengan informasi yang diterima tidak cocok
 4. Perhatikan kalimat dibawah ini:
 - 1) siapa ayah presiden Soekarno?
 - 2) Telah terjadi perampokan di sekitaran jalan Mandala tadi sore.
 - 3) Malin Kundang merupakan cerita rakyat dari Sumatera Barat.
 - 4) Pemilihan GubSu akan berlangsung pada April 2018.
 - 5) 11 tahun yang lalu saya lahir kedunia.

Dari beberapa kalimat diatas, kalimat aktual terdapat pada nomor...

- a. 1 dan 5
 - b. 1 dan 2
 - c. 2 dan 4
 - d. 3 dan 5
5. Pada saat ulangan harian, temanmu menyontek dari buku catatannya. Setelah ulangan, kamu berusaha menegurnya. Dia beralasan tidak belajar sebelumnya karena harus menjaga ibunya yang sedang sakit di rumah sakit. Tanggapanmu menghadapi persoalan tersebut adalah...

- a. Menasihatinya supaya dia belajar di rumah sakit sambil menunggu ibunya, supaya dia tidak perlu mencontek lagi.
- b. Ikut-ikutan mencontek supaya nilai tidak kalah dari dia.
- c. Menyuruhnya supaya dia tidak menjaga ibunya sehingga dapat belajar di rumah.
- d. Berusaha membantunya dengan memberikan jawaban apabila ada ulangan lagi.

6. Setiap hari Senin Cakra upacara. Pagi itu dia tampak kebingungan. Dia mondar-mandir di dalam rumah mencari sesuatu. Dia ternyata mencari topi. Hari Senin kemarin dia menaruhnya di kursi tamu. Akan tetapi, topi itu sudah tidak ada. Amanat yang dapat diambil dari cerita tersebut adalah

- a. segera membeli yang baru apabila ada barang kita yang hilang
- b. bangun lebih pagi agar tidak terlambat mengikuti upacara
- c. menyuruh ibu menyiapkan segala keperluan sekolah
- d. kita tidak boleh sembarangan meletakkan barang-barang.

7. Perhatikan teks berikut !

Sebentar lagi musim hujan tiba. Pada musim ini daerah kita pasti dilanda banjir. Sebenarnya, bencana itu akibat ulah warga sendiri. Coba kita lihat sungai di dekat kampung kita! Penuh sampah, bukan? Itulah sebenarnya sumber bencana itu. Tanggapan yang tepat untuk masalah tersebut adalah

- a. Warga yang membuang sampah di sungai harus didenda dan diberi sanksi yang seberat-beratnya.
- b. Sebaiknya diadakan pertemuan warga untuk membicarakan pencegahan bencana banjir yang sering terjadi pada setiap musim hujan.
- c. Bencana alam yang melanda daerah itu seharusnya diterima dengan lapang dada.
- d. Perlu persiapan tempat dan sarana lain agar sewaktu-waktu banjir datang, segera dapat menyelamatkan diri.

8. “Maaf, lain kali kalau buang sampah jangan diselokan, buanglah ditempat sampah.”

Kritikan diatas tentang....

- a. besok jangan membuang sampah
- b. membuang sampah

- c. larangan membuang sampah di selokan
- d. minta maaf

9. Di belakang rumah Pak Suryo terdapat banyak kaleng bekas. Hujan turun, dan kaleng-kaleng penuh dengan air. Nyamuk pun bersarang di sana. Beberapa hari kemudian, anakanak Pak Suryo terserang demam berdarah. Komentar yang sesuai dengan persoalan di atas adalah...

- a. Biar saja mereka sakit, salah sendiri membuang kaleng bekas sembarangan.
- b. Sebaiknya kaleng bekas yang dapat menampung air ditimbun sehingga tidak menjadi sarang nyamuk yang dapat menyebabkan penyakit demam berdarah.
- c. Sebaiknya kaleng bekas itu selalu dicek, apakah ada genangan air atau tidak.
- d. Seharusnya Pak Suryo menggunakan obat pembasmi nyamuk.

10. Dalam menyampaikan tanggapan, harus dengan bahasa yang

- a. kasar c. lembut
- b. sopan d. Marah

11. Masalah yang mengandung kebenaran atau berdasarkan kenyataan disebut

- a. aktual c. faktual
- b. fiktif d. Dongeng

12. Sebelum menanggapi suatu permasalahan, sebaiknya kita

- a. bertanya pada orang lain
- b. mencari cara supaya tanggapan kita diterima
- c. berlatih terlebih dahulu agar lebih percaya diri
- d. mengetahui pokok permasalahan yang akan kita tanggap

13. Bacaan berikut untuk soal nomor 13- 15

Liburan sekolah telah tiba. Fransiska dan keluarganya berlibur ke pantai. Fransiska sangat gembira. Dipantai Fransiska sangat menikmati pemandangan pantai. Ia berjalan menyusuri tepi pantai. Ia berjalan sambil menikmati pemandangan pantai yang indah. Tidak terasa Fransiska sudah berjalan jauh dari keluarganya. Fransiska tidak menyadarinya. Setelah sadar, Fransiska bingung ada dimana. Fransiska pun bingung mencari keluarganya.

Fransiska ingin menangis, tetapi malu. Akhirnya, Fransiska memutuskan untuk menyusuri kembali jalan yang telah ia lalui. Ia menyusuri jalan dengan mengingat-ingat apakah jalan yang ia lewati adalah jalan yang telah ia lalui. Dengan penuh kesabaran, akhirnya Fransiska berhasil menemukan keluarganya. Fransiska bahagia sekali.

Tanggapan yang sesuai dengan peristiwa dalam cerita yaitu

- a. Fransiska seperti anak kecil saja yang kebingungan saat kehilangan orang tuanya.
- b. Fransiska seharusnya menangis karena kehilangan keluarganya.

- c. Fransiska seharusnya tidak berjalan –jalan meninggalkan orang tuanya.
- d. Fransiska tidak perlu bingung karena ia dapat menyusuri kembali jalan yang telah ia lalui.

14. Dari cerita diatas yang jawaban terdapat dalam cerita yaitu

- a. Apa yang dilakukan keluarga Fransiska di pantai ?
- b. Bagaimana keadaan Fransiska saat berlibur ?
- c. Mengapa keluarga Fransiska berlibur ?
- d. Mengapa Fransiska hampir menangis ?

15. Peristiwa yang terdapat dalam cerita diatas yaitu

- a. Fransiska bingung karena ia terlalu jauh meninggalkan keluarganya .
- b. Fransiska menikmati pemandangan pantai bersama keluarganya.
- c. Fransiska kebingungan karena kehilangan keluarganya.
- d. Fransiska menangis karena tersesat d pantai

16. Bacalah Paragraf berikut untuk soal nomor 16-17!

Ibu meminta Randi untuk menanam cabai rawit dalam pot. Randi melaksanakan tugas itu dengan cekatan. Mula- mula Randi menyiapkan pot, media tanam, dan bibit yang akan ditanam. Media tanam yang digunakan Randi adalah tanah, pupuk kandang dan sekam padi. Selanjutnya, ketiga media itu di campur hingga rata. Randi meletakkan sabut kelapa diatas pot. Setelah itu, Randi memasukkan media tanam yang sudah dicampur dan menanam bibit.

Tanggapan yang sesuai dengan paragraph tersebut adalah

- a. Seharusnya Randi membuat lubang dibagian bawah pot terlebih dahulu agar ada lubang untuk drainase
- b. Randi seharusnya mengaduk media tanam dengan air agar media tersebut menjadi basah dan lembek.
- c. Seharusnya sebelum ditanam, bibit cabai digunting daunnya terlebih dahulu agar tumbuh dengan subur.
- d. Menanam cabai dalam pot membutuhkan lahan yang sangat luas sehingga kurang tepat ditanam dirumah.

17. Pernyataan yang sesuai dengan paragraph di atas adalah

- a. Sebelum menanam, Randi menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.
- b. Randi menanam cabai rawit dalam pot dengan media tanam pasir dan sekam.
- c. Randi meletakkan sabut kelapa setelah memasukkan media tanam kedalam pot.
- d. Menanam cabai dalam pot membutuhkan waktu yang lama dan perawatan yang sulit.

18. kejadian yang benar- benar terjadi dan sedang dalam perbincangan disebut kejadian....

- a. Aktual
- b. Gosip
- c. Hoax
- d. Fiktif

19. Adi memecahkan pot bunga disekolah. Dari kalimat pernyataan di atas, maka pemecahan masalah Adi harus

- a. Biarkan saja pot bunga itu.
- b. mengganti dengan yang lebih mahal.
- c. Membersihkan pot yang pecah, meminta maaf pada guru, dan menggantinya.
- d. Pura- pura tidak tau.

20. Dalam menyampaikan berita ataupun peristiwa yang terjadi harus dengan....

- a. jujur dan objektif
- b. terbuka
- c. penghangat berita
- d. Lembut

Bacalah percakapan dibawah ini. Untuk soal No 21 sd 23.

Bu Guru : Ayolah, Nak temui ayahmu! Kasihan dia menunggumu diluar!

Sari : Tidak mau. Dia bukan ayahku.

Bu Guru : Lo, kenapa begitu. Tidak apa apa. Coba kamu temui dahulu. Barangkali ia akan menyampaikan sesuatu!

Sari : Tidak mau.

Bu Guru : Ayahmu sudah lama menunggumu.

Sari : Ibu belum tau, sih. Ibu tanya aja sendiri! Dia itu badut.

Bu Guru : kenapa, kamu malu ayahmu bekerja sebagai badut? Badutkan menghibur orang agar senang. Itu pekerjaan mulia.

Sari : Tapi, aku tidak suka punya ayah badut!

Bu Guru : Kenapa bisa begitu.

Sari : aku malu, di olok- olok teman- teman.

Bu Guru : Ibu kira tidak ada temanmu yang akan berbuat begitu. Tadi, ibu sudah menemuinya. Dia datang kesini ingin mengantar pakaian olahragamu yang tertinggal dan uang jajan.

Sari : Benarkah, itu bu?

Bu Guru : Mestinya kamu bersyukur punya ayah yang sangat sayang dan perhatian kepadamu.

Sari : Baiklah, aku akan menemuinya. Ibu benar, aku tak boleh malu lagi ayahku seorang badut, yang penting ia sayang kepadaku.

21. Apa judul yang tepat untuk percakapan diatas...

- a. Dia bukan ayahku
- b. Ayahku suka menghibur orang
- c. Ayahku badut
- d. Sari anak durhaka

22. Seandainya ayah sari itu ayahmu, maukah kamu mengakuinya

- a. Mau, karena ayah merupakan orang yang jujur
- b. Tidak mau, saya takut diolok- olokin teman- teman.
- c. Tidak mau, karena badut merupakan pekerjaan yang lucu dan membuat orang takut.
- d. Mau, karena apapun pekerjaan ayah yang halal harus disyukuri dengan ikhlas.

23. Dari percakapan di atas maka dapat disimpulkan

- a. Harus pandai bersyukur.
- c. Anak yang durhaka.
- b. Ayah sari yang tidak tau diri.
- d. Harus ikhlas atas cobaan yang terjadi.

24. Seorang nenek tua akan menyeberang jalan yang ramai. Apa tanggapan anda ketika anda berada di tempat yang sama...

- a. Membantu nenek tersebut untuk menyebrang.
- b. Membiarkan nenek tersebut menyebrang sendiri.
- c. Mengajak nenek tersebut mengobrol.
- d. Mengajak nenek tersebut untuk ikut pergi dengan saya.

25. Pelajar Indonesia lebih senang menonton bioskop dari pada ke perpustakaan. Dari pernyataan di atas, bagaimana tanggapan anda...

- a. Tanggapan saya, karena lebih asyik menonton bioskop dari pada membaca buku.
- b. Tanggapan saya. Karena kurang nya minat baca pelajar dan tidak mengetahui manfaat dari membaca.
- c. Menurut saya, karena buku buku dipergustakaan tidak menarik.
- d. Menurut saya, menonton dan membaca adalah dua hal yang membosankan.

26. Dalam memberikan tanggapan berupa kritikan harus menggunakan bahasa yang ...

- a. Jelas
- c. Ramah
- b. Sopan dan Tegas
- d. Keras

27. Salah satu ciri- ciri berita faktual adalah....

- a. Tidak ada unsur kebenarannya.
- c. Berita yang sedang terjadi
- b. Berita yang nyata dan tidak terikat waktu
- d. Berita yang masih diragukan

28. Di bawah ini yang bukan peristiwa faktual adalah....

- a. Berdasarkan obrolan tetangga, nenek sakit karena rindu anaknya.
- b. Indonesia pernah dijajah oleh Belanda dan Jepang.
- c. Di acara gossip, terdengar kabar bahwa Agnes Mo telah menikah.
- d. Bu guru membantu siswa menyontek.

29. Jika mengabarkan suatu berita atau peristiwa harus dengan informasi yang

- a. Hangat
- c. Terbukti kebenarannya
- b. Luas
- d. Baik

30. Pada 5 tahun lalu, Nina pernah jatuh dari sepeda hingga kakinya terluka. Kalimat tersebut merupakan peristiwa di masa...

- a. Lampau
- c. Terdepan
- b. Sekarang
- d. Akan datang

LAMPIRAN 5

Kunci Jawaban Validitas Soal

1. C
2. C
3. C
4. C
5. A
6. D
7. A
8. C
9. B
10. B
11. C
12. D
13. C
14. D
15. C
16. B
17. A
18. A
19. C
20. A
21. A
22. D
23. A
24. A
25. B
26. B
27. B
28. D
29. C
30. A

**SURAT KETERANGAN VALIDASI MATERI PELAJARAN DAN
BENTUK SOAL**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amin Basri M.Pd

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi isi dan bentuk instrumen soal pada penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MIN Sinembah Desa Medan Senembah Kec. Tanjung Morawa Deli Serdang TP. 2017/2018" yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Zulia AcmeI

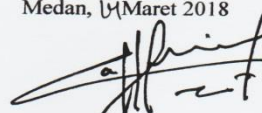
NIM : 36143070

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut Valid/ Valid dengan Catatan/ Tidak Valid. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 14 Maret 2018



Amin Basri M.Pd

**SURAT KETERANGAN VALIDASI MATERI PELAJARAN DAN
BENTUK SOAL**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amin Basri M.Pd

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi isi dan bentuk instrumen soal pada penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MIN Sinembah Desa Medan Senembah Kec. Tanjung Morawa Deli Serdang TP. 2017/2018" yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Zulia AcmeI

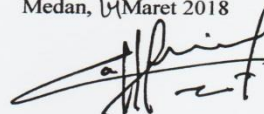
NIM : 36143070

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut Valid/ Valid dengan Catatan/ Tidak Valid. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 14 Maret 2018



Amin Basri M.Pd

KARTU TELAAH BUTIR TES PILIHAN GANDA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Sasaran Program : Siswa MIN Sinembah kelas V
Peneliti : Zulia Acmel
NIM : 36143070
Ahli Materi dan Bentuk Soal : Amin Basri M.Pd
Jabatan : Dosen

Bidang Penelaahan	Kriteria Penelaahan	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
Materi	1. Soal sesuai indikator 2. Pengecoh sudah berfungsi 3. Hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat.				
Konstruksi	1. Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas 2. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif 3. Pilihan jawaban homogen dan logis 4. Panjang pendek pilihan relative sama 5. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan yang berbunyi “semua jawaban di atas salah”				
Bahasa	1. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Soal menggunakan bahasa komunikatif 3. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat 4. Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama				

Keterangan:

T = Tepat

CT = Cukup Tepat

KT = Kurang Tepat

TP = Tidak Tepat

Medan, Maret 2018
Ahli Materi,

Amin Basri M.Pd

PENILAIAN AHLI
(Expert Judgement)

Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MIN Sinembah Desa Medan Senembah Kec. Tanjung Morawa Deli Serdang TP. 2017/2018**

Oleh : Zulia Acmel

No	Aspek	Nilai			
		T	CT	KT	TP
1	Petunjuk pengisian instrument				
2	Penggunaan bahasa sesuai ejaan yang disempurnakan (EYD)				
3	Kesesuaian soal dan usia anak				
4	Kesesuaian definisi operasional dengan grand teori				

Keterangan:

T = Tepat

CT = Cukup Tepat

KT = Kurang Tepat

TP = Tidak Tepat

Catatan/ Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan : Instrumen ini dapat/ tidak dapat digunakan

Medan, Maret 2018

Amin Basri M.Pd

LEMBAR VALIDITAS TES

PRE TEST/ TES AWAL

Nama Sekolah : MIN Sinembah
Kelas : V (Lima)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Indikator :

- 5.1.1 Mengetahui peristiwa yang yang terjadi dalam teks yang dibaca.
- 5.1.2 Memilih peristiwa factual dan actual.
- 5.1.3 Menyebutkan peristiwa actual.
- 5.1.4 Membedakan kritik dan saran dalam sebuah cerita tentang peristiwa.
- 5.1.5 Mendiskusikan dampak dari peristiwa yang terjadi.
- 5.1.6 Membiasakan untuk mampu menanggapi suatu peristiwa actual.
- 5.1.7 Menentukan permasalahan dari peristiwa yang terjadi.
- 5.1.8 Menemukan solusi dari peristiwa yang terjadi.
- 5.1.9 Memecahkan masalah dari peristiwa yang terjadi.

Keterangan : V = Valid

VR = Valid dengan Revisi

TV = Tidak Valid

Petunjuk: Berikanlah tanda (√) pada kolom yang telah tersedia.

No	Soal	V	VR	TV
1	<p>Tegar anak yang sederhana. Disekolah dia selalu menjadi juara kelas. Suatu saat sekolah mengadakan kegiatan darmawisata. Tegar tidak dapat mengikuti kegiatan tersebut karena tidak memiliki uang. Teman-teman Tegar merasa iba. Akhirnya mereka mengumpulkan uang saku mereka untuk membiayai tegar berdarmawisata. Tegar merasa terharu dan gembira.</p> <p>Kalimat yang mengandung masalah terdapat pada kalimat ke...</p> <p>c. (2) c. (4)</p>			

- d. (3) d. (5)

2

Mengomentari persoalan faktual harus di sertai alasan yang ...

- c. Jujur c. Logis
d. Bijak d. Salah

3

Informasi di anggap lengkap apabila.....

- e. Informasi yang disampaikan berbeda dengan informasi yang diterima
f. Informasi yang disampaikan tidak sama dengan informasi yang diterima
g. Informasi yang disampaikan sesuai dengan informasi yang diterima
h. Informasi yang disampaikan dengan informasi yang diterima tidak cocok

4

Perhatikan kalimat dibawah ini:

- 1) siapa ayah presiden Soekarno?
2) Telah terjadi perampokan di sekitaran jalan Mandala tadi sore.
3) Malin Kundang merupakan cerita rakyat dari Sumatera Barat.
4) Pemilihan GubSu akan berlangsung pada April 2018.
5) 11 tahun yang lalu saya lahir kedunia.
Dari beberapa kalimat diatas, kalimat actual terdapat pada nomor...

- a. 1 dan 5 c. 2 dan 4
b. 1 dan 2 d. 3 dan 5

5

Pada saat ulangan harian, temanmu menyontek dari buku catatannya. Setelah ulangan, kamu berusaha menegurnya. Dia beralasan tidak belajar sebelumnya karena harus menjaga ibunya yang sedang sakit di rumah sakit. Tanggapanmu menghadapi persoalan tersebut adalah...

- a. Menasihatinya supaya dia belajar di rumah sakit sambil menunggui ibunya, supaya dia tidak perlu mencontek lagi.

- b. Ikut-ikutan mencontek supaya nilai tidak kalah dari dia.
 - c. Menyuruhnya supaya dia tidak menjaga ibunya sehingga dapat belajar di rumah.
 - d. Berusaha membantunya dengan memberikan jawaban apabila ada ulangan lagi.
- 6 Setiap hari Senin Cakra upacara. Pagi itu dia tampak kebingungan. Dia mondar-mandir di dalam rumah mencari sesuatu. Dia ternyata mencari topi. Hari Senin kemarin dia menaruhnya di kursi tamu. Akan tetapi, topi itu sudah tidak ada. Amanat yang dapat diambil dari cerita tersebut adalah
- a. segera membeli yang baru apabila ada barang kita yang hilang
 - b. bangun lebih pagi agar tidak terlambat mengikuti upacara
 - c. menyuruh ibu menyiapkan segala keperluan sekolah
 - d. kita tidak boleh sembarangan meletakkan barang-barang.
- 7 Perhatikan teks berikut !
- Sebentar lagi musim hujan tiba. Pada musim ini daerah kita pasti dilanda banjir. Sebenarnya, bencana itu akibat ulah warga sendiri. Coba kita lihat sungai di dekat kampung kita! Penuh sampah, bukan? Itulah sebenarnya sumber bencana itu. Tanggapan yang tepat untuk masalah tersebut adalah
- a. Warga yang membuang sampah di sungai harus didenda dan diberi sanksi yang seberat-beratnya.
 - b. Sebaiknya diadakan pertemuan warga untuk membicarakan pencegahan bencana banjir yang

sering terjadi pada setiap musim hujan.

c. Bencana alam yang melanda daerah itu seharusnya diterima dengan lapang dada.

d. Perlu persiapan tempat dan sarana lain agar sewaktu-waktu banjir datang, segera dapat menyelamatkan diri.

- 8 “Maaf, lain kali kalau buang sampah jangan diselokan, buanglah ditempat sampah.”
Kritikan diatas tentang....
b. besok jangan membuang sampah
b. membuang sampah
c. larangan membuang sampah di selokan
d. minta maaf
- 9 Di belakang rumah Pak Suryo terdapat banyak kaleng bekas. Hujan turun, dan kaleng-kaleng penuh dengan air. Nyamuk pun bersarang di sana. Beberapa hari kemudian, anakanak Pak Suryo terserang demam berdarah. Komentar yang sesuai dengan persoalan di atas adalah...
a. Biar saja mereka sakit, salah sendiri membuang kaleng bekas sembarangan.
b. Sebaiknya kaleng bekas yang dapat menampung air ditimbun sehingga tidak menjadi sarang nyamuk yang dapat menyebabkan penyakit demam berdarah.
c. Sebaiknya kaleng bekas itu selalu dicek, apakah ada genangan air atau tidak.
d. Seharusnya Pak Suryo menggunakan obat pembasmi nyamuk.
- 10 Dalam menyampaikan tanggapan, harus dengan bahasa yang
a. kasar c. lembut
b. sopan d. marah
- 11 Masalah yang mengandung kebenaran atau berdasarkan kenyataan disebut
a. actual c. factual
b. fiktif d. dongeng

- 12 Sebelum menanggapi suatu permasalahan, sebaiknya kita
- a. bertanya pada orang lain
 - b. mencari cara supaya tanggapan kita diterima
 - c. berlatih terlebih dahulu agar lebih percaya diri
 - d. mengetahui pokok permasalahan yang akan kita tanggapi

- 13 Bacaan berikut untuk soal nomor 13- 15
- Liburan sekolah telah tiba. Fransiska dan keluarganya berlibur ke pantai. Fransiska sangat gembira. Dipantai Fransiska sangat menikmati pemandangan pantai. Ia berjalan menyusuri tepi pantai. Ia berjalan sambil menikmati pemandangan pantai yang indah. Tidak terasa Fransiska sudah berjalan jauh dari keluarganya. Fransiska tidak menyadarinya. Setelah sadar, Fransiska bingung ada dimana. Fransiska pun bingung mencari keluarganya.
- Fransiska ingin menangis, tetapi malu. Akhirnya, Fransiska memutuskan untuk menyusuri kembali jalan yang telah ia lalui. Ia menyusuri jalan dengan mengingat–ingat apakah jalan yang ia lewati adalah jalan yang telah ia lalui. Dengan penuh kesabaran, akhirnya Fransiska berhasil menemukan keluarganya. Fransiska bahagia sekali.

Tanggapan yang sesuai dengan peristiwa dalam cerita yaitu

- a. Fransiska seperti anak kecil saja yang kebingungan saat kehilangan orang tuanya.
 - b. Fransiska seharusnya menangis karena kehilangan keluarganya.
 - c. Fransiska seharusnya tidak berjalan –jalan meninggalkan orang tuanya.
 - d. Fransiska tidak perlu bingung karena ia dapat menyusuri kembali jalan yang telah ia lalui.
- 14 Pernyataan berikut yang jawaban terdapat dalam cerita yaitu
- a. Apa yang dilakukan keluarga Fransiska di pantai ?

- b. Bagaimana keadaan Fransiska saat berlibur ?
 - c. Mengapa keluarga Fransiska berlibur ?
 - d. Mengapa Fransiska hampir menangis ?
- 15 Peristiwa yang terdapat dalam cerita yaitu
- a. Fransiska bingung karena ia terlalu jauh meninggalkan keluarganya .
 - b. Fransiska menikmati pemandangan pantai bersama keluarganya.
 - c. Fransiska kebingungan karena kehilangan keluarganya.
 - d. Fransiska menangis karena tersesat d pantai
- 16 Bacalah Paragraf berikut untuk soal nomor 16-17!
- Ibu meminta Randi untuk menanam cabai rawit dalam pot. Randi melaksanakan tugas itu dengan cekatan. Mula- mula Randi menyiapkan pot, media tanam, dan bibit yang akan ditanam. Media tanam yang digunakan Randi adalah tanah, pupuk kandang dan sekam padi. Selanjutnya, ketiga media itu di campur hingga rata. Randi meletakkan sabut kelapa diatas pot. Setelah itu, Randi memasukkan media tanam yang sudah dicampur dan menanam bibit.
- Tanggapan yang sesuai dengan paragraph tersebut adalah
- d. Seharusnya Randi membuat lubang dibagian bawah pot terlebih dahulu agar ada lubang untuk drainase
 - e. Randi seharusnya mengaduk media tanam dengan air agar media tersebut menjadi basah dan lembek.
 - f. Seharusnya sebelum ditanam, bibit cabai digunting daunnya terlebih dahulu agar tumbuh dengan subur.
 - g. Menanam cabai dalam pot membutuhkan lahan yang sangat luas sehingga kurang tepat ditanam dirumah.
- 17 Pernyataan yang sesuai dengan paragraph tersebut adalah
- e. Sebelum menanam, Randi menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.
 - f. Randi menanam cabai rawit dalam pot

- dengan media tanam pasir dan sekam.
- g. Randi meletakkan sabut kelapa setelah memasukkan media tanam kedalam pot.
- h. Menanam cabai dalam pot membutuhkan waktu yang lama dan perawatan yang sulit.
- 18 Kejadian yang benar- benar terjadi dan sedang dalam perbincangan disebut kejadian....
- a. Actual c. Hoax
- b. Gosip d. fiktif
- 19 Adi memecahkan pot bunga disekolah. Dari kalimat pernyataan diatas, maka pemecahan masalah Adi harus
- a. Biarkan saja pot bunga itu.
- b. Mengganti dengan yang lebih mahal.
- c. Membersihkan pot yang pecah, meminta maaf pada guru, dan menggantinya.
- d. Pura- pura tidak tau.
- 20 Dalam menyampaikan berita ataupun peristiwa yang terjadi harus dengan....
- a. jujur dan objektif c. penghangat berita
- b. terbuka d. lembut
- 21 Bacalah percakapan dibawah ini. Untuk soal No 21 sd 23.
- Bu Guru : Ayolah, Nak temui ayahmu! Kasihan dia menunggumu diluar!
- Sari : Tidak mau. Dia bukan ayahku.
- Bu Guru : Lo, kenapa begitu. Tidak apa apa. Coba kamu temui dahulu. Barangkali ia akan menyampaikan sesuatu!
- Sari : Tidak mau.
- Bu Guru : Ayahmu sudah lama menunggumu.
- Sari : Ibu belum tau, sih. Ibu tanya aja sendiri! Dia itu badut.
- Bu Guru : kenapa, kamu malu ayahmu bekerja sebagai badut? Badutkan menghibur orang agar senang. Itu pekerjaan mulia.
- Sari : Tapi, aku tidak suka punya ayah badut!
- Bu Guru : Kenapa bisa begitu.
- Sari : aku malu, di olok- olok teman-

teman.

Bu Guru : Ibu kira tidak ada temanmu yang akan berbuat begitu. Tadi, ibu sudah menemuinya.

Dia datang kesini ingin mengantar pakaian olahragamu yang tertinggal dan uang jajan.

Sari : Benarkah, itu bu?

Bu Guru : Mestinya kamu bersyukur punya ayah yang sangat sayang dan perhatian kepadamu.

Sari : Baiklah, aku akan menemuinya.

Ibu benar, aku tak boleh malu lagi ayahku seorang badut, yang penting ia sayang kepadaku.

Apa judul yang cocok untuk percakapan diatas...

- a. Dia bukan ayahku
- b. Ayahku suka menghibur orang
- c. Ayahku badut
- d. Sari anak durhaka

22 Seandainya ayah sari itu ayahmu, maukah kamu mengakuinya

- a. Mau, karena ayah merupakan orang yang jujur
- b. Tidak mau, saya takut diolok- olokin teman-teman.
- c. Tidak mau, karena badut merupakan pekerjaan yang lucu dan membuat orang takut.
- d. Mau, karena apapun pekerjaan ayah yang halal harus disyukuri dengan ikhlas.

23 Dari percakapan diatas maka dapat disimpulkan

- a. Harus pandai bersyukur.
- b. Ayah sari yang tidak tau diri.
- c. Anak yang durhaka.
- d. Harus ikhlas atas cobaan yang terjadi.

24 Seorang nenek tua akan menyebrang jalan yang ramai. Apa tanggapan anda ketika anda berada di

tempat yang sama...

- a. Membantu nenek tersebut untuk menyebrang.
- b. Membiarkan nenek tersebut menyebrang sendiri.
- c. Mengajak nenek tersebut mengobrol.
- d. Mengajak nenek tersebut untuk ikut pergi dengan saya.

25 Pelajar Indonesia lebih senang menonton bioskop dari pada ke perpustakaan. Dari pernyataan diatas, bagaimana tanggapan anda...

- a. Tanggapan saya, karena lebih asyik menonton bioskop dari pada membaca buku.
- b. Tanggapan saya. Karena kurang nya minat baca pelajar dan tidak mengetahui manfaat dari membaca.
- c. Menurut saya, karena buku buku dipergustakaan tidak menarik.
- d. Menurut saya, menonton dan membaca adalah dua hal yang membosankan

26 Dalam memberikan tanggapan berupa kritikan harus menggunakan bahasa yang ...

- | | |
|--------------------|----------|
| a. Jelas | c. Ramah |
| b. Sopan dan Tegas | d. Keras |

27 Salah satu ciri- cirri berita factual adalah....

- a. Tidak ada unsur kebenarannya.
- b. Berita yang nyata dan tidak terikat waktu
- c. Berita yang sedang terjadi
- d. Berita yang masih diragukan

- 28 Di bawah ini yang bukan peristiwa factual adalah....
- a. Berdasarkan obrolan tetangga, nenek sakit karena rindu anaknya.
 - b. Indonesia pernah dijajah oleh Belanda dan Jepang.
 - c. Di acara gossip, terdengar kabar bahwa Agnes Mo telah menikah.
 - d. Bu guru membantu siswa menyontek.
- 29 Jika mengabarkan suatu berita atau peristiwa harus dengan informasi yang
- a. Hangat
 - b. Luas
 - c. Terbukti kebenarannya
 - d. Baik
- 30 Pada 5 tahun lalu, Nina pernah jatuh dari sepeda hingga kakinya terluka. Klaimat tersebut merupakan peristiwa di masa...
- a. Lampau
 - b. Sekarang
 - c. Terdepan
 - d. Akan datang

LAMPIRAN 7

ANALISIS HASIL UJI VALIDITAS DAN REALIBILITAS

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	
2	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	
3	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	
4	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
5	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	
6	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
7	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
8	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	
9	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
10	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	
11	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	
12	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	
13	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
14	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1
15	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
16	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	
17	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	
18	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	
19	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	
20	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
21	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	
22	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
23	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	
24	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	
25	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	

26	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
27	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1
28	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	
29	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
30	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1

LAMPIRAN 8

TEST REABILITAS BUTIR SOAL

1. Dari *data view* yang terdapat dilembar kerja *SPSS 20.0 for windows* dalam menyelesaikan validitas seperti lampiran sebelumnya. Selanjutnya, pilih menu *analyze*, lalu *scale*.
2. Kemudian pilih *reability analysis*, lalu akan muncul dua tabel, pindahkan tabel yang disebelah kiri secara keseluruhan ke form sebelah kanan.
3. Lalu ok. Maka akan muncul hasil seperti berikut.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.692	31

Yang menyatakan hasil reliabilitas pada butir soal tersebut dinyatakan reliabilitas tinggi dengan nilai hitung 0,692.

LAMPIRAN 9

Test Uji Kesukaran Soal

Statistics																
		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12	soal13	soal14	soal15
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		0.53	0.17	0.87	0.77	0.90	0.87	0.13	0.53	0.83	0.93	0.40	0.53	0.53	0.67	0.57
		Sedang	Sukar	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Sukar	Sedang	Mudah	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang

soal16	soal17	soal18	soal19	soal20	soal21	soal22	soal23	soal24	soal25	soal26	soal27	soal28	soal29	soal30	total
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0.70	0.57	0.77	0.87	0.77	0.17	0.77	0.50	0.90	0.67	0.60	0.77	0.53	0.67	0.83	19.30
Sedang	Sedang	Mudah	Mudah	Mudah	Sukar	Mudah	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Mudah	

Lampiran 10
Uji Daya Beda Soal

No. Soal	r hitung	Keterangan
1	0.59	Baik
2	0.183	Jelek
3	0.336	Cukup
4	0.078	Jelek
5	0.453	Baik
6	0.501	Baik
7	-0.123	Sangat Jelek
8	0.341	Cukup
9	0.205	Cukup
10	0.084	Jelek
11	0.171	Jelek
12	0.583	Baik
13	0.325	Cukup
14	0.222	Cukup
15	0.274	Cukup
16	0.328	Cukup
17	0.469	Baik
18	0.591	Baik
19	0.643	Baik
20	0.306	Cukup
21	-0.248	Sangat Jelek
22	0.572	Baik
23	0.024	Jelek
24	0.533	Baik
25	0.477	Baik
26	0.054	Jelek
27	0.469	Baik
28	0.39	Cukup
29	0.409	Baik
30	0.464	Baik

LAMPIRAN 11
Pretest / Test Awal

Nama :

Kelas :

Tanggal:

5. Tegar anak yang sederhana. Disekolah dia selalu menjadi juara kelas. Suatu saat sekolah mengadakan kegiatan darmawisata. Tegar tidak dapat mengikuti kegiatan tersebut karena tidak memiliki uang. Teman-teman Tegar merasa iba. Akhirnya mereka mengumpulkan uang saku mereka untuk membiayai tegar berdarmawisata. Tegar merasa terharu dan gembira.

Kalimat yang mengandung masalah terdapat pada kalimat ke...

- e. (1) dan (2) c. (4) dan (5)
f. (1) dan (3) d. (5) dan (7)

2. Pada saat ulangan harian, temanmu menyontek dari buku catatannya. Setelah ulangan, kamu berusaha menegurnya. Dia beralasan tidak belajar sebelumnya karena harus menjaga ibunya yang sedang sakit di rumah sakit. Tanggapanmu menghadapi persoalan tersebut adalah...

- a. Menasihatinya supaya dia belajar di rumah sakit sambil menunggu ibunya, supaya dia tidak perlu mencontek lagi.
b. Ikut-ikutan mencontek supaya nilai tidak kalah dari dia.
c. Menyuruhnya supaya dia tidak menjaga ibunya sehingga dapat belajar di rumah.
d. Berusaha membantunya dengan memberikan jawaban apabila ada ulangan lagi.

3. Setiap hari Senin Cakra upacara. Pagi itu dia tampak kebingungan. Dia mondar-mandir di dalam rumah mencari sesuatu. Dia ternyata mencari topi. Hari Senin kemarin dia menaruhnya di kursi tamu. Akan tetapi, topi itu sudah tidak ada. Amanat yang dapat diambil dari cerita tersebut adalah

- a. segera membeli yang baru apabila ada barang kita yang hilang
b. bangun lebih pagi agar tidak terlambat mengikuti upacara
c. menyuruh ibu menyiapkan segala keperluan sekolah
d. kita tidak boleh sembarangan meletakkan barang-barang.

4. Sebelum menanggapi suatu permasalahan, sebaiknya kita

- a. bertanya pada orang lain
b. mencari cara supaya tanggapan kita diterima
c. berlatih terlebih dahulu agar lebih percaya diri
d. mengetahui pokok permasalahan yang akan kita tanggapi

Bacalah Paragraf berikut untuk soal nomor 5!

Ibu meminta Randi untuk menanam cabai rawit dalam pot. Randi melaksanakan tugas itu dengan cekatan. Mula- mula Randi menyiapkan pot, media tanam, dan bibit yang akan ditanam. Media tanam yang digunakan Randi adalah tanah, pupuk kandang dan sekam

padi. Selanjutnya, ketiga media itu di campur hingga rata. Randi meletakkan sabut kelapa diatas pot. Setelah itu, Randi memasukkan media tanam yang sudah dicampur dan menanam bibit.

5. Pernyataan yang sesuai dengan paragraph di atas adalah

- i. Sebelum menanam, Randi menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.
- j. Randi menanam cabai rawit dalam pot dengan media tanam pasir dan sekam.
- k. Randi meletakkan sabut kelapa setelah memasukkan media tanam kedalam pot.
- l. Menanam cabai dalam pot membutuhkan waktu yang lama dan perawatan yang sulit.

6. Kejadian yang benar- benar terjadi dan sedang dalam perbincangan disebut kejadian....

- a. Aktual c. Hoax
- b. Gosip d. Fiktif

7. Adi memecahkan pot bunga disekolah. Dari kalimat pernyataan di atas, maka pemecahan masalah Adi harus

- a. Biarkan saja pot bunga itu.
- b. mengganti dengan yang lebih mahal.
- c. Membersihkan pot yang pecah, meminta maaf pada guru, dan menggantinya.
- d. Pura- pura tidak tau.

Bacalah percakapan dibawah ini. Untuk soal No 8

Bu Guru : Ayolah, Nak temui ayahmu! Kasihan dia menunggumu diluar!

Sari : Tidak mau. Dia bukan ayahku.

Bu Guru : Lo, kenapa begitu. Tidak apa apa. Coba kamu temui dahulu. Barangkali ia akan menyampaikan sesuatu!

Sari : Tidak mau.

Bu Guru : Ayahmu sudah lama menunggumu.

Sari : Ibu belum tau, sih. Ibu tanya aja sendiri! Dia itu badut.

Bu Guru : kenapa, kamu malu ayahmu bekerja sebagai badut? Badutkan menghibur orang agar senang. Itu pekerjaan mulia.

Sari : Tapi, aku tidak suka punya ayah badut!

Bu Guru : Kenapa bisa begitu.

Sari : aku malu, di olok- olok teman- teman.

Bu Guru : Ibu kira tidak ada temanmu yang akan berbuat begitu. Tadi, ibu sudah menemuinya. Dia datang kesini ingin mengantar pakaian olahragamu yang tertinggal dan uang jajan.

Sari : Benarkah, itu bu?

Bu Guru : Mestinya kamu bersyukur punya ayah yang sangat sayang dan perhatian kepadamu.

Sari : Baiklah, aku akan menemuinya. Ibu benar, aku tak boleh malu lagi ayahku seorang badut, yang penting ia sayang kepadaku.

8. Seandainya ayah sari itu ayahmu, maukah kamu mengakuinya

- a. Mau, karena ayah merupakan orang yang jujur

- b. Tidak mau, saya takut diolok- olokin teman- teman.
 - c. Tidak mau, karena badut merupakan pekerjaan yang lucu dan membuat orang takut.
 - d. Mau, karena apapun pekerjaan ayah yang halal harus disyukuri dengan ikhlas.
9. Seorang nenek tua akan menyeberang jalan yang ramai. Apa tanggapan anda ketika anda berada di tempat yang sama...
- a. Membantu nenek tersebut untuk menyebrang.
 - b. Membiarkan nenek tersebut menyebrang sendiri.
 - c. Mengajak nenek tersebut mengobrol.
 - d. Mengajak nenek tersebut untuk ikut pergi dengan saya.
10. Pelajar Indonesia lebih senang menonton bioskop dari pada ke perpustakaan. Dari pernyataan di atas, bagaimana tanggapan anda...
- a. Tanggapan saya, karena lebih asyik menonton bioskop dari pada membaca buku.
 - b. Tanggapan saya. Karena kurang nya minat baca pelajar dan tidak mengetahui manfaat dari membaca.
 - c. Menurut saya, karena buku buku dipergustakaan tidak menarik.
 - d. Menurut saya, menonton dan membaca adalah dua hal yang membosankan.
11. Salah satu ciri- cirri berita faktual adalah....
- a. Tidak ada unsur kebenarannya.
 - b. Berita yang nyata dan tidak terikat waktu
 - c. Berita yang sedang terjadi
 - d. Berita yang masih diragukan
12. Di bawah ini yang bukan peristiwa faktual adalah....
- a. Berdasarkan obrolan tetangga, nenek sakit karena rindu anaknya.
 - b. Indonesia pernah dijajah oleh Belanda dan Jepang.
 - c. Di acara gossip, terdengar kabar bahwa Agnes Mo telah menikah.
 - d. Bu guru membantu siswa menyontek.
13. Jika mengabarkan suatu berita atau peristiwa harus dengan informasi yang
- a. Hangat
 - b. Luas
 - c. Terbukti kebenarannya
 - d. Baik
14. Pada 5 tahun lalu, Nina pernah jatuh dari sepeda hingga kakinya terluka. Kalimat tersebut merupakan peristiwa di masa...
- a. Lampau
 - b. Sekarang
 - c. Terdepan
 - d. Akan datang

Selamat Mengerjakan
~Terima Kasih~

LAMPIRAN 12

Posttest

Nama :

Kelas :

Jawablah Pertanyaan berikut dengan benar!

1. Salah satu ciri- ciri berita faktual adalah....
 - a. Tidak ada unsur kebenarannya.
 - b. Berita yang sedang terjadi
 - c. Berita yang nyata dan tidak terikat waktu
 - d. Berita yang masih diragukan
2. Pelajar Indonesia lebih senang menonton bioskop dari pada ke perpustakaan. Dari pernyataan di atas, bagaimana tanggapan anda...
 - a. Menurut saya, menonton dan membaca adalah dua hal yang membosankan
 - b. Tanggapan saya, karena lebih asyik menonton bioskop dari pada membaca buku.
 - c. Menurut saya, karena buku buku di perpustakaan tidak menarik.
 - d. Tanggapan saya. Karena kurang nya minat baca pelajar dan tidak mengetahui manfaat dari membaca.
3. Pada saat ulangan harian, temanmu menyontek dari buku catatannya. Setelah ulangan, kamu berusaha menegurnya. Dia beralasan tidak belajar sebelumnya karena harus menjaga ibunya yang sedang sakit di rumah sakit. Tanggapanmu menghadapi persoalan tersebut adalah...
 - a. Ikut-ikutan mencontek supaya nilai tidak kalah dari dia.
 - b. Menyuruhnya supaya dia tidak menjaga ibunya sehingga dapat belajar di rumah.
 - c. Menasihatinya supaya dia belajar di rumah sakit sambil menunggu ibunya, supaya dia tidak perlu mencontek lagi.
 - d. Berusaha membantunya dengan memberikan jawaban apabila ada ulangan lagi.
4. Seorang nenek tua akan menyeberang jalan yang ramai. Apa tanggapan anda ketika anda berada di tempat yang sama...
 - a. Mengajak nenek tersebut untuk ikut pergi dengan saya.
 - b. Membiarkan nenek tersebut menyebrang sendiri.
 - c. Membantu nenek tersebut untuk menyebrang.
 - d. Mengajak nenek tersebut mengobrol.
5. Pada 5 tahun lalu, Nina pernah jatuh dari sepeda hingga kakinya terluka. Kalimat tersebut merupakan peristiwa di masa...
 - a. Terdepan
 - b. Sekarang
 - c. Lampau
 - d. Akan datang

Bacalah percakapan dibawah ini. Untuk soal No 6!

Bu Guru : Ayolah, Nak temui ayahmu! Kasihan dia menunggumu diluar!

Sari : Tidak mau. Dia bukan ayahku.

Bu Guru : Lo, kenapa begitu. Tidak apa apa. Coba kamu temui dahulu. Barangkali ia akan menyampaikan sesuatu!

- Sari : Tidak mau.
- Bu Guru : Ayahmu sudah lama menunggumu.
- Sari : Ibu belum tau, sih. Ibu tanya aja sendiri! Dia itu badut.
- Bu Guru : kenapa, kamu malu ayahmu bekerja sebagai badut? Badutkan menghibur orang agar senang. Itu pekerjaan mulia.
- Sari : Tapi, aku tidak suka punya ayah badut!
- Bu Guru : Kenapa bisa begitu.
- Sari : aku malu, di olok- olok teman- teman.
- Bu Guru : Ibu kira tidak ada temanmu yang akan berbuat begitu. Tadi, ibu sudah menemuinya. Dia datang kesini ingin mengantar pakaian olahragamu yang tertinggal dan uang jajan.
- Sari : Benarkah, itu bu?
- Bu Guru : Mestinya kamu bersyukur punya ayah yang sangat sayang dan perhatian kepadamu.
- Sari : Baiklah, aku akan menemuinya. Ibu benar, aku tak boleh malu lagi ayahku seorang badut, yang penting ia sayang kepadaku.
6. Seandainya ayah sari itu ayahmu, maukah kamu mengakuinya
- a. Mau, karena ayah merupakan orang yang jujur
 - b. Mau, karena apapun pekerjaan ayah yang halal harus disyukuri dengan ikhlas.
 - c. Tidak mau, saya takut diolok- olokin teman- teman.
 - d. Tidak mau, karena badut merupakan pekerjaan yang lucu dan membuat orang takut.
7. Jika mengabarkan suatu berita atau peristiwa harus dengan informasi yang
- a. Hangat
 - b. Baik
 - c. Luas
 - d. Terbukti kebenarannya

Bacalah Paragraf berikut untuk soal nomor 8!

Ibu meminta Randi untuk menanam cabai rawit dalam pot. Randi melaksanakan tugas itu dengan cekatan. Mula- mula Randi menyiapkan pot, media tanam, dan bibit yang akan ditanam. Media tanam yang digunakan Randi adalah tanah, pupuk kandang dan sekam padi. Selanjutnya, ketiga media itu di campur hingga rata. Randi meletakkan sabut kelapa diatas pot. Setelah itu, Randi memasukkan media tanam yang sudah dicampur dan menanam bibit.

8. Pernyataan yang sesuai dengan paragraph di atas adalah
- m. Menanam cabai dalam pot membutuhkan waktu yang lama dan perawatan yang sulit.
 - n. Sebelum menanam, Randi menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.
 - o. Randi menanam cabai rawit dalam pot dengan media tanam pasir dan sekam.
 - p. Randi meletakkan sabut kelapa setelah memasukkan media tanam kedalam pot
9. Di bawah ini yang bukan peristiwa faktual adalah....
- a. Berdasarkan obrolan tetangga, nenek sakit karena rindu anaknya.
 - b. Indonesia pernah dijajah oleh Belanda dan Jepang.

- c. Di acara gossip, terdengar kabar bahwa Agnes Mo telah menikah.
- d. Bu guru membantu siswa menyontek.

10. Tegar anak yang sederhana. Disekolah dia selalu menjadi juara kelas. Suatu saat sekolah mengadakan kegiatan darmawisata. Tegar tidak dapat mengikuti kegiatan tersebut karena tidak memiliki uang. Teman-teman Tegar merasa iba. Akhirnya mereka mengumpulkan uang saku mereka untuk membiayai tegar berdarmawisata. Tegar merasa terharu dan gembira.

Kalimat yang mengandung masalah terdapat pada kalimat ke...

- g. (1) dan (6) c. (4) dan (7)
- h. (2) dan (3) d. (4) dan (5)

11. Setiap hari Senin Cakra upacara. Pagi itu dia tampak kebingungan. Dia mondar-mandir di dalam rumah mencari sesuatu. Dia ternyata mencari topi. Hari Senin kemarin dia menaruhnya di kursi tamu. Akan tetapi, topi itu sudah tidak ada. Amanat yang dapat diambil dari cerita tersebut adalah

- a. segera membeli yang baru apabila ada barang kita yang hilang
- b. bangun lebih pagi agar tidak terlambat mengikuti upacara
- c. menyuruh ibu menyiapkan segala keperluan sekolah
- d. kita tidak boleh sembarangan meletakkan barang-barang.

12. Sebelum menanggapi suatu permasalahan, sebaiknya kita

- a. bertanya pada orang lain
- b. mencari cara supaya tanggapan kita diterima
- c. mengetahui pokok permasalahan yang akan kita tanggapi
- d. berlatih terlebih dahulu agar lebih percaya diri

13. Kejadian yang benar- benar terjadi dan sedang dalam perbincangan disebut kejadian....

- a. Gosip c. Hoax
- b. Aktual d. Fiktif

14. Adi memecahkan pot bunga disekolah. Dari kalimat pernyataan di atas, maka pemecahan masalah Adi harus

- a. Biarkan saja pot bunga itu.
- b. Membersihkan pot yang pecah, meminta maaf pada guru, dan menggantinya.
- c. mengganti dengan yang lebih mahal.
- d. Pura- pura tidak tau.

~Terima Kasih~
Wassalam

LAMPIRAN 13

Kunci Jawaban Pretest

- | | |
|------|-------|
| 1. C | 8. D |
| 2. A | 9. A |
| 3. D | 10. B |
| 4. D | 11. B |
| 5. A | 12. D |
| 6. A | 13. C |
| 7. C | 14. A |

Kunci Jawaban Posttest

1. C
2. D
3. C
4. C
5. C
6. B
7. D
8. B
9. D
10. D
11. D
12. C
13. B
14. B

LAMPIRAN 14
Laporan Daftar Nilai Bahasa Indonesia Siswa/I Kelas VA MIN SENEMBAH
Kelas Ekperimen

No	Nama Siswa	Pretest		Posttest		Keterangan
		Skor	Nilai	Skor	Nilai	
1	ADELIA SURYANI	11	78	14	100	MENINGKAT
2	ADITYA PRAYOGI	10	71	12	85	MENINGKAT
3	AYU LESTARI	7	50	12	85	MENINGKAT
4	DEA SALSABILA	7	50	12	85	MENINGKAT
5	DINA AMANDA	10	71	11	78	MENINGKAT
6	SRI FITRIANI AZ- ZAHRA	9	64	9	64	STABIL
7	FANI SAHRUNI	10	71	12	85	MENINGKAT
8	JOKO PRAYITNO	5	35	4	28	MENURUN
9	JOATHAN ARDIANSYAH	7	50	8	57	MENINGKAT
10	KESUMA FARDHAN H	8	57	11	78	MENINGKAT
11	M. IQBAL ALFARISTI	9	64	14	100	MENINGKAT
12	M. SANDI	5	35	7	50	MENINGKAT
13	NADIN SYAKILA PUTRI	11	78	12	85	MENINGKAT
14	NAZWA AULIA	9	65	13	92	MENINGKAT
15	ORIZA SATIVA KAILATASYA	12	85	14	100	MENINGKAT
16	PRAWISDA RIZKY ZANHAR	9	65	14	100	MENINGKAT
17	RAMA DUDE ARIVKA	11	78	13	92	MENINGKAT
18	NAZWA AQILA	10	71	12	85	MENINGKAT
19	INTAN RAMADHANI	13	92	13	92	MENINGKAT
20	NUR AISYAH	5	35	8	57	MENINGKAT
21	TIARA LIANA	10	71	14	100	MENINGKAT

LAMPIRAN 15
Laporan Daftar Nilai Bahasa Indonesia Siswa/I Kelas VC MIN SENEMBAH
Kelas Kontrol

NO	NAMA	PRETEST		POSTEST		KETERANGAN
1	ADELIA PUSPITA	8	57	10	71	MENINGKAT
2	ANGGI RAHMATANIA	12	85	9	64	MENURUN
3	AL- IHYANUR	14	100	13	92	MENURUN
4	M. BAYU NUGROHO	7	50	11	79	MENINGKAT
5	CUT INTAN MUTIA	12	85	13	92	MENINGKAT
6	M. CHANDRA F	4	28	11	79	MENINGKAT
7	DEA AMELIA	8	57	9	64	MENINGKAT
8	DEA SAFITRI	7	50	9	64	MENINGKAT
9	FATUR RIZQY	7	50	7	50	STABIL
10	FAISAL KURNIA	3	21	4	28	MENINGKAT
11	INDAH ZAHIRA	11	79	9	64	MENURUN
12	IFTAH NABILA	7	50	7	50	STABIL
13	M. ISNANTO	11	79	13	92	MENINGKAT
14	MUTIA NUR F	10	71	9	64	MENURUN
15	JULIA RAHMA	2	14	6	43	MENINGKAT
16	OKTAVIA	10	71	10	71	STABIL
17	RACI YAFITRI	8	57	8	57	STABIL
18	SRI HARTATI	9	64	11	79	MENINGKAT
19	TANIA ANGELIKA	6	43	5	35	MENURUN

LAMPIRAN 16

Uji Normalitas Tes

1. Membuka *SPSS 20,0 for windows*.
2. kemudian memindahkan data hasil belajar pada kelas eksperimen pada variabel 1 dan data kelas kontrol pada variabel dua.
3. Kemudian pilih menu *analyze*, pilih nonparametric tests, kemudian pilih legacy dialogs, dan pilih menu 1. Sample k-s. ok
4. Selanjutnya terdapat bar, yang berisi tabel dari kedua variabel lalu pindahkan kedua variabel disebelah kiri ke *Test Variable List* yang terdapat disebelah kanan. Lalu ok.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Eksperimen	Kontrol
N		21	19
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	80.9524	65.1579
	Std. Deviation	19.34290	18.43687
Most Extreme Differences	Absolute	.250	.159
	Positive	.162	.104
	Negative	-.250	-.159
Kolmogorov-Smirnov Z		1.144	.694
Asymp. Sig. (2-tailed)		.146	.722

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 17

Uji Homogenitas Varians

1. Buka aplikasi *SPSS 20,0 for windows*.
2. Masukkan nilai *Posttest* eksperimen dan kontrol pada satu kolom bersamaan.
3. Kemudian dikolom kedua dengan keterangan kelas eksperimen diberi label 1 dan kelas kontrol diberi label 2.
4. Setelah itu pilih menu *analyze*, pilih *compare means*, kemudian pilih menu *one-way ANOVA*.
5. Masukkan hasil belajar pada *Dependent List*, kemudian *Faktor* pada kolom *Faktor*.
6. Pilih menu *options* pada ujung sebelah kanan lalu pilih *homogeneity of variance test* kemudian *continue* lalu ok.

Test of Homogeneity of Variances			
HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.025	1	38	.876

ANOVA

HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2458.502	1	2458.502	6.864	.013
Within Groups	13611.098	38	358.187		
Total	16069.600	39			

LAMPIRAN 18

Uji T (Pengajuan Hipotesis)

1. Buka aplikasi *SPSS 20,0 for windows*.
2. Masukkan nilai *Posttest* eksperimen dan kontrol pada satu kolom bersamaan.
3. Kemudian dikolom kedua dengan keterangan kelas eksperimen diberi label 1 dan kelas kontrol diberi label 2.
4. Setelah itu pilih menu *analyze*, pilih *compare means*, kemudian pilih menu *independents-samples T-Test*.
5. Masukkan hasil belajar pada Test Variable, kemudian Faktor pada kolom Grouping Variable, kemudian pilih define group.
6. Lalu group 1 pilih 2 (sebagai kelas kontrol) dan group 2 pilih 1 (sebagai kelas eksperimen), lalu continue dan setelah itu ok.

Group Statistics

FAKTOR		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA	KONTROL	19	65.1579	18.43687	4.22971
	EKSPERIMEN	21	80.8571	19.35532	4.22368

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA	Equal variances assumed	.025	.876	-2.620	38	.013	-15.69925	5.99237	-27.83016	-3.56834
	Equal variances not assumed			-2.626	37.889	.012	-15.69925	5.97745	-27.80112	-3.59737

LAMPIRAN 19

Lembar Aktivitas Kelompok Siswa

Sebelum bel berbunyi, seperti biasanya para siswa saling bercerita tentang diri dan pengalamannya. Pagi itu Ani menceritakan pengalamannya pada Rina dan Ririn. Dalam perjalanan ke sekolah Ani melihat kejadian seorang penjual minyak tanah keliling ketika sedang melayani pembeli, tiba-tiba ada orang gila mendekat dan mengangkat satu diregen minyak digunakan untuk mandi. Orang gila itu sambil berteriak-teriak dan tertawa. Melihat kejadian itu orang yang ada di sekitarnya menjadi takut dan **panik**. Penjual minyak bermaksud mencegah tindakan si gila. Namun penjual itu malah dipukul dengan alat literan yang besar sampai pingsan. Kepala penjual minyak berdarah kemudian dilarikan ke rumah sakit oleh penduduk di sekitar kejadian.

Pertanyaan:

1. Dari teks diatas, tuliskan masalah yang terjadi dalam cerita tersebut!
2. Tuliskan saran dan tanggapan yang disampaikan oleh anggota kelompok!
3. Simpulkan tanggapan dan saran yang telah didiskusikan!
4. Buatlah kreativitas atas tanggapan dan saran dari teks tersebut pada media yang telah disediakan!
5. Bacakan hasil akhir diskusi di depan kelas !

LAMPIRAN 20

Lembar Aktivitas Kelompok

Akhir-akhir ini banyak pedagang kecil di pasar-pasar mengeluh. Penghasilan yang didapatkan setiap harinya menurun. Penurunan itu disebabkan oleh adanya beberapa hal, antara lain: maraknya unjuk rasa para buruh di mana-mana; adanya informasi tentang kelangkaan BBM di daerah-daerah; dan sebagainya. Dengan adanya hal tersebut banyak sarana **transportasi** yang takut beroperasi. Di samping takut kalau terjebak unjuk rasa, juga takut kalau tidak mendapatkan uang yang seimbang dengan harga bahan bakar.

Pertanyaan:

1. Dari teks diatas, tuliskan masalah yang terjadi dalam cerita tersebut!
2. Tuliskan saran dan tanggapan yang disampaikan oleh anggota kelompok!
3. Simpulkan tanggapan dan saran yang telah didiskusikan!
4. Buatlah kreativitas atas tanggapan dan saran dari teks tersebut pada media yang telah disediakan!
5. Bacakan hasil akhir diskusi di depan kelas !

Lampiran 21

Dokumentasi Kelas Eksperimen



Lampiran 22

Dokumentasi Kelas Kontrol



Lampiran 23
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Zulia Acmel
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 06 Mei 1996
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
NIM : 36.14.3.070
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Alamat : Jl. Tuasan No. 12 Medan

DATA ORANGTUA

Nama Ayah : Adnan AB
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Hamidah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Tuasan No. 12 Medan

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2001 - 2002 : RA Fatifa Medan Tembung
Tahun 2002 – 2008 : MIS T.I. Al- Musthafawiyah Medan
Tahun 2008 - 2011 : MTs Negeri 2 Medan
Tahun 2011 - 2014 : MAN 1 Medan
Tahun 2014 – 2018 : S1 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3100/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2018
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

07 Maret 2018

Yth. Ka MIN Sinembah

Assalamu'alaikum Wr Wb

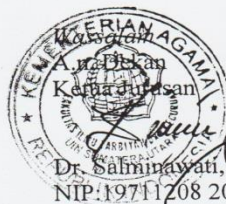
Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : ZULIA ACMEL
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 06 Mei 1996
NIM : 36143070
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MIN Sinembah, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V MIN SINEMBAH DESA MEDAN SENEMBAH
KECAMATAN TANJUNG MORAWA DELI SERDANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dr. Saminawati, S.S, M.A
NIP: 19711208 200710 2 002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SINEMBAH
KEC. TANJUNG MORAWA KAB. DELI SERDANG**

Alamat : Pasar XV Desa Medan Sinembah

SURAT KETERANGAN

Nomor : Mi.02.46/PP.00.4/ **30**/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sinembah Kabupaten Deli Serdang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ZULIA ACMEL
Nim : 36143070
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

adalah benar telah melaksanakan Riset di MIN Sinembah pada tanggal 22 Maret s/d 13 April 2018 guna untuk keperluan data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

**" PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V MIN SINEMBAH DESA MEDAN SINEMBAH KEC.
TANJUNG MORAWA KAB. DELI SERDANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.-



Medan Sinembah, 17 April 2018
Kepala Madrasah Sinembah

DR. ALI H. HARAHAP, MA
NIP. 19640110 199703 1001



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
IVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
KULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftiainsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Zulia Acmel
NIM : 36.14.3.070
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG :28 MEI 2018
JUDUL SKRIPSI :PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V MIN SINEMBAH DESA MEDAN SENEMBAH KEC. TANJUNG MORAWA DELI SERDANG T.P 2017/ 2018

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. Mesiono, M.Pd	Pendidikan	Ada	
2.	Sapri, S.Ag, MA	Metodologi	Ada	
3.	Drs. H.M Idrus Hasibuan, M.Pd	Hasil	Ada	
4.	Dr. Salminawati, SS, MA	Agama	Ada	

Medan, 4 Juni 2018

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

